

**PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN KYAI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PPTQ ASNAWIYYAH PILANGWETAN DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)  
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**DESY LATHIFATUL HIKMAH**

**NIM. 113311026**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESY LATHIFATUL HIKMAH

NIM : 113311026

Jurusan/Program Studi : Manajemen Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN KYAI TERHADAP MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ ASNAWIYYAH  
PILANGWETAN DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juli 2015



**Desy Lathifatul Hikmah**  
NIM. 113311026



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi ini:

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak**

Penulis : Desy Lathifatul Hikmah

NIM : 113311026

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2015

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Drs. H. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 199680314 199503 1 001

Sekretaris,

**Fatkhuroji, M.Pd**  
NIP. 19970415 200701 1 032

Penguji I,

**Dr. Ikhrom, M.Ag**  
NIP. 19650329 199403 1 002



Penguji II,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 19770816 200501 1 003

Pembimbing I,

**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 19691114 199403 1 003

Pembimbing II,

**Fatkhuroji, M.Pd**  
NIP. 19970415 200701 1 032

Semarang, 14 Agustus 2015

**NOTA DINAS**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak**  
Nama : Desy Lathifatul Hikmah  
NIM : 113311026  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Kependidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 19691114 199403 1 003

Semarang, 14 Agustus 2015

**NOTA DINAS**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak**  
Nama : Desy Lathifatul Hikmah  
NIM : 113311026  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Kependidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**Fatkhuroji, M.Pd**

NIP. 19970415 200701 1 032

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S Al Insyiroh: 6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010) hlm, 596.

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak**

Nama : Desy Lathifatul Hikmah

NIM : 113311026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak.

Jenis penelitian ini dalam kategori penelitian kuantitatif lapangan, adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak yang berjumlah 204 santri, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Bil-Hifdzi yang berjumlah 60 santri dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner. Instrumen kuesioner sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan realibilitas, kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan teknik korelasi dan teknik analisis regresi sederhana.

Adapun hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan. Hal ini ditunjukkan dari analisis korelasi menghasilkan  $r_{xy} = 0,445 > r_{tabel} = 0,254$  pada taraf signifikansi 5 % artinya signifikan. Pada analisis regresi sederhana didapatkan jawaban persamaan regresi sederhananya  $39,718 + 0,314 x$  dengan koefisien regresinya sebesar 0,340. Sementara pada analisis varian diperoleh  $F_{hitung} = 14,290 > F_{tabel} = 4,00$  pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % sebesar 7,08, maka artinya signifikan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai berpengaruh secara positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci : **Manajemen pembelajaran, Persepsi, Motivasi, Menghafal Al Qur'an**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan ke pangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. DR. H. Darmuin M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
2. Bpk. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag dan Bpk. Fatkurroji, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang penuh dengan kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian.
3. Dosen Manajemen Pendidikan Islam, dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
4. Kajar dan Sekjar Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Bapak Fatkurroji, M.Pd yang sudah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta, Bapak Purhadi, S.Pd.I dan Ibu Laily Isrofah, S.Pd.I serta adikku tercinta, Maysurin Ni'amah yang berkat doa mereka terbukalah semua kemudahan dan mereka semua merupakan motivator utama dalam pembuatan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Asnawiyyah Bpk Kyai H. Muchozin, Ibu Nyai Hj Siti Hajar Harni AH yang telah memberikan waktu, izin dan data guna penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman kuliah seperjuangan khususnya angkatan 2011 Manajemen pendidikan islam yang telah membantu langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal mereka diterima Allah SWT, dan mendapat pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dan kepada mereka semua, penulis ucapkan "*jazakumullah khairan katsiran*".

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 2 Juli 2015

Peneliti,



**Desy Lathifatul Hikmah**

NIM. 113311026

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Persepsi Santri.....	6
a. Pengertian Persepsi Santri.....	6
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	7
c. Indikator-indikator Persepsi.....	7
2. Manajemen Pembelajaran Kyai.....	10
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran Kyai.....	10
b. Pengertian Manajemen Pesantren.....	12
c. Elemen-elemen dalam Pesantren.....	18
3. Motivasi Menghafal Al Qur'an.....	21
a. Pengertian Motivasi.....	21
b. Pengertian Menghafal Al Qur'an.....	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal.....	27
B. Kajian Pustaka.....	34

C. Rumusan Hipotesis.....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Peneliti.....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket variabel X (Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai).....	
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur`an).....	41
Tabel 4.1 Hasil Pengujian validitas butir soal variabel X dan Y.....	53
Tabel 4.2 Hasil perhitungan antara variabel X dan Y.....	55
Tabel 4.3 Koefisien korelasi XY.....	59
Tabel 4.4 Interpretasi koefisien korelasi.....	59
Tabel 4.5 Analisis varian garis regresi.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	70
Lampiran 2.....	71
Lampiran 3.....	73
Lampiran 4.....	80
Lampiran 5.....	82
Lampiran 6.....	84
Lampiran 7.....	87
Lampiran 8.....	89
Lampiran 9.....	92
Lampiran 10.....	94
Lampiran 11.....	96
Lampiran 12.....	97
Lampiran 13.....	100
Lampiran 14.....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana sampai dengan tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap, salah satunya adalah pesantren.

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>1</sup>

Pada zaman sekarang keberadaan pesantren tetap diakui masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni baik dari segi ilmu pengetahuan, moral maupun spiritual. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memahamkan manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama dilaksanakan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, para kyai di pesantren tidak hanya mencerdaskan para santrinya saja namun juga mendidik moral dan spiritual.

Sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang identik dengan nilai keislaman dan asli Indonesia (*indigenous*) di dalamnya memuat sistem. Sistem pendidikan Pesantren adalah *totalitas* interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan pesantren yang didasari oleh nilai ajaran Islam. Unsur dan nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas.

Unsur pendidikan pesantren terdiri dari unsur *organik* dan *anorganik*. Unsur *organik* terdiri dari para pelaku pesantren, meliputi : kyai, guru/ustadz, santri dan pengurus. Unsur *anorganik* terdiri dari : tujuan pendidikan pesantren, nilai pendidikan, pendekatan pendidikan, fungsi pendidikan, prinsip pendidikan, kurikulum pendidikan, pondok (asrama) dan masjid.<sup>2</sup>

Dasar konstitusional pendidikan pesantren adalah pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Selanjutnya pada pasal 2 dinyatakan “satuan pendidikan formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan,

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga), hlm 2.

<sup>2</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm 117.

kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.<sup>3</sup>

Dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan Ibadah kepada-Nya. Dasar yang dipakai adalah al-Qur`an dan Hadist. Dasar al-Qur`an sebagaimana disebutkan dalam surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”(Q.S. an-Nahl/16 : 25).<sup>4</sup>

Disamping itu, pendidikan pesantren didirikan atas dasar *tafaqquh fi al-din*, yaitu kepentingan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, dasar pemikiran ini relevan dengan firman Allah SWT dalam surah at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”(Q.S. at-Taubah/9 : 122).<sup>5</sup>

Ayat tersebut diatas menjiwai dan mendasari pendidikan pesantren, sehingga seluruh aktivitas keilmuan didalam pesantren pada dasarnya ditujukan untuk mempertahankan dan menyebarkan agama Islam. Selain ayat-ayat Al-Qur`an, dalam hadist Nabi juga banyak disebutkan landasan-landasan teologis yang mendasari aktivitas pesantren, misalnya hadist riwayat Imam Bukhori.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (روه البخارى)

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit” (HR.Bukhari)<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Kaldera, 2003), hlm 19-20

<sup>4</sup> Hilal, *Mushaf al-Azhar al-Qur`an dan terjemah*, (Bandung : Hilal, 2010), hlm 281.

<sup>5</sup> Hilal, *Mushaf al-Azhar al-Qur`an dan terjemah*, hlm 206.

<sup>6</sup> Jalaludin Abdurrahman Bin Abu Bakr As-Suyuthi, *Al-Jami`ushshohir*, Juz I, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya` Al-Kutubi Al-`Arobiyah, t.th), hal 126

Ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas merupakan perintah agama dan sekaligus mendasari kewajiban mencari ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain walaupun sedikit. Keberadaan pesantren tidak lepas dari motivasi teologis. Bagi kalangan pesantren, menjalankan ajaran Islam dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan adalah tugas sekaligus kewajiban yang harus diemban manusia untuk menjalankan fungsi kekhalifahannya di dunia untuk mencari ridha-Nya. Dengan demikian, pesantren memerankan dirinya sebagai model pendidikan yang `alim secara intelektual dan cerdas secara spiritual.

Berkaitan dengan proses pendidikan pondok pesantren, khususnya pondok pesantren tahfidzul Qur'an, kedisiplinan merupakan peranan yang sangat penting bagi santri dalam menghafal al-Qur'an, kedisiplinan dalam proses menghafal setiap harinya yang menjadikan santri lebih cepat selesai daripada yang hanya bermalas-malasan ataupun *leyeh-leyeh* (baca : jawa).

Hal ini sebagaimana Firman Allah swt dalam surat al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr/15 : 9)*”<sup>7</sup>

Usaha pelestarian dan pemeliharaan al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafal. Al-Qur'an disampaikan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as, sehuruf demi sehuruf, dan nabi menghafalnya. Ketika datang bulan Ramadhan, nabi Muhammad saw memperlihatkan hafalanya (*tadarrus*) kepada malaikat Jibril as sampai akhir bulan Ramadhan.

Budaya membaca dan menghafal al-Qur'an tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal al-Qur'an handal dan masyhur, semisal: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, Abu Darda.<sup>8</sup>

Dalam pondok pesantren tahfidzul Qur'an proses menghafal al-Qur'an bagi santri, Peranan motivasi juga sangat mempengaruhi santri dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan, motivasi merupakan pemenuhan kebutuhan untuk pencapaian tujuan terhadap tingkah laku individu. Tingkah laku yang memenuhi kebutuhan, cenderung untuk diulangi apabila kebutuhan itu ditimbulkan. Tingkah laku yang membawa kearah tercapainya

---

<sup>7</sup> Hilal, *Mushaf al-Azhar al-Qur'an dan terjemah*, hlm 262.

<sup>8</sup> Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif*, “Teknik Menghafal Al-Qur'an”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm 8-9.

tujuan, diperkuat (*reinforced*), yaitu bilamana seseorang dimotivasi lagi dengan cara yang sama, maka tingkah laku itu terjadi lagi.<sup>9</sup>

Usaha tersebut telah dibuktikan dengan berdirinya pondok Pesantren Asnawiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang mendidik santri tahfidz mulai dari kalangan anak-anak hingga Dewasa. Pondok ini dikenal memiliki santri (kader) *hafidzah*, baik yang dimulai dengan perintisan pada strata belajar membaca al-Qur'an *bi al-Nadzar* sampa pada strata belajar menghafal atau membaca al-Qur'an *bi al-Ghaib*.

Pondok pesantren ini berdiri tahun 1981 di desa Pilangwetan Kebonagung Demak, meskipun termasuk pesantren Tua pondok pesantren ini semakin lama semakin berkembang dengan berbagai kegiatan yang telah dijalankan, itu semua karena adanya pengasuh (pemimpin) kyai, yang mampu mengelola banyaknya santri dan mampu mewisudakan para khotimat Bil Nadzri maupun Bil Ghoib setiap 2 tahun sekali, itu semua tidak lepas dari kerja sama putra-putrinya Bu Nyai yang ikut andil dalam acara wisuda para khotimat Bil Ghoib untuk menyimak tes simaannya.

Semuanya membutuhkan proses yang sangat lama, dari menjadi santri Bin Nadzri, Bil' Amma, sehingga menjadi Bil Ghoib. Para penghafal Qur'an merupakan orang yang dimuliakan oleh Allah swt. Seperti sabda Rasulullah saw : "*Sesungguhnya Allah memiliki kerabat-kerabatnya di kalangan manusia*" lalu mereka bertanya : "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Jawab Baginda : "*Mereka adalah ahli Al-Qur'an, merekalah kerabat Allah (Ahlullah) dan orang-orang pilihannya*" (Hadist Riwayat Ibnu Majah). Al-Qur'an merupakan kitab yang paling terjaga di muka bumi ini. Karena Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak penghafalnya. Penjagaan Al-Qur'an yang paling murni adalah lewat para penghafal dan pengamal Al-Qur'an. Karena Allah SWT. telah berjanji untuk senantiasa menjaga kitab suci al-Qur'an selama-lamanya. Sebagaimana di dalam firmanNya disebutkan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩١﴾

"*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (Q.S. Al-Hijr/15 : 9)<sup>10</sup>

Khususnya santri Bil-Hifdzi, mereka bisa mengkhatamkan hafalannya 30 juz kurang lebihnya sampai 4 tahun. Ada yang menjadi pengkhatam tercepat hanya 2,5 tahun. Biasanya para penghafal Al-Qur'an bisa menyelesaikannya sampai 5-6 tahun. Hal ini yang menjadi Pondok Pesantren ini beda dari yang lain, sehingga mampu mencetak Alumni-alumni penghafal Al-Qur'an yang Qur'ani sehingga ada yang menjadi Bu Nyai, biasanya untuk alumni ada kegiatan tersendiri setiap bulannya namanya Jam'iyahan (berkumpul mengaji dan menyelesaikan 30 Juz dalam sehari).

---

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, cet II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1987), hlm 196.

<sup>10</sup> Hilal, *Mushaf al-Azhar al-Qur'an dan terjemah*, hlm 262.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur`an Di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak?

## **2. Tujuan**

Mengacu pola pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dari ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak

## **3. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu tarbiyah dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dalam menghafal Al-Qur`an.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Asnawiyah supaya dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih bagus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dekripsi Teori

##### 1. Persepsi Santri

###### a. Pengertian Persepsi Santri

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*Perception*", yang diambil dari bahasa latin "*Perceptio*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *Perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan". Persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia".<sup>11</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi adalah "kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya".<sup>12</sup>

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>13</sup>

Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah "pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".<sup>14</sup>

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi santri adalah tanggapan terhadap suatu objek bagaimana seseorang menyeleksi masukan-masukan informasi, peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang ada kemudian ditafsirkan untuk diteruskan melalui stimulus yang diterima.

---

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 116-118.

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm 44.

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm 53.

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996) hlm 51.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang.<sup>15</sup>

Secara umum menurut Sondang P. Siagian terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

- 1) Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.<sup>16</sup>
- 2) Faktor sasaran persepsi, sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.<sup>17</sup>
- 3) Faktor situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.<sup>18</sup>

Menurut faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap persepsi dikarenakan persepsi lebih bersifat psikologis dari pada proses penginderaan saja.

## **c. Indikator-Indikator Persepsi**

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut :

### 1) Pengamatan

Manusia memiliki indera untuk mengamati segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Dari hasil pengamatan itu tinggallah kesan atau tanggapan. Proses berfungsinya alat indera terhadap sesuatu akan mengenai indera manusia.

Reaksi pengamatan dari seseorang dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm 100.

<sup>16</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hlm 101.

<sup>17</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hlm 103.

<sup>18</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hlm 105.

### S-O-P

S : Stimulus (perangsang)

O : Organisasi

R : Respons, reaksi individu setelah terjadinya suatu perangsang.

Dari aktifitas manusia itu akhirnya akan timbul bentuk

seperti berikut :

### W-S-O-R-W

W : World : Lingkungan

Manusia itu merupakan makhluk yang aktif, maka manusia terhadap situasi lingkungan itu bersifat *responsible*. Manusia secara normal akan selalu mencari obyek-obyek dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya secara tidak sadar. Makin baik daya reaksi terhadap lingkungan manusia akan makin banyak memiliki kesan (tanggapan).<sup>19</sup>

#### Perbedaan Tanggapan dan Pengamatan

<b>Tanggapan</b>	<b>Pengamatan</b>
- <b>Terjadi setelah pengamatan.</b>	- Terjadi setelah penginderaan.
- <b>Tidak ada obyeknya.</b>	- Obyeknya ada.
- <b>Tidak terikat waktu dan tempat.</b>	- Terikat waktu dan tempat.
- <b>Kurang jelas.</b>	- Lebih jelas.

#### 2) Tanggapan

Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai. Sebab, dalam proses pengamatan terdapat

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 22.

gambaran pengamatan dalam jiwa individu. Sementara gambaran tersebut tidak langsung hilang setelah pengamatan selesai. Setiap individu mempunyai kemampuan membayangkan atau menggambarkan kembali kesan-kesan yang telah diamati tersebut.<sup>20</sup>

Setiap manusia dalam memperoleh tanggapan itu tidak sama, hal ini dipengaruhi macam-macam tipe tanggapan manusia. Macam-macam tipe tanggapan tersebut ialah sebagai berikut :

- a) Tipe visual, artinya manusia itu mempunyai ingatan yang baik atau kuat dari apa yang dilihat.
- b) Tipe auditif, artinya manusia memiliki ingatan yang kuat dari apa yang didengar.
- c) Tipe motorik, artinya manusia mempunyai ingatan yang kuat dari rangsangan yang bergerak.
- d) Tipe taxtual, artinya manusia mempunyai ingatan yang baik dari apa yang diraba.
- e) Tipe campuran, artinya semua indra memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga pada waktu seseorang mengindra menggunakan semua indra.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa alam itu mengajarkan kepada kita, bahwa kita harus memberi kesempatan penggunaan semua indra agar memperoleh kesan yang baik.

### 3) Penilaian

Berasal dari kata “nilai” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”. Nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa “persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 104 .

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm 23.

<sup>22</sup> Alo Liliwery, *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung : Cipta Aditya Bakti, 1994), hlm

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses akhir dari persepsi yaitu seseorang menjadi tahu melalui proses pengamatan, tanggapan atau pendapat dan membuat penilaian atas objek yang dipersepsi. Disini yang menjadi objek adalah manajemen pembelajaran kyai dan subjeknya yaitu santri.

## 2. Manajemen Pembelajaran Kyai

### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran Kyai

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *managment* yang artinya pengelolaan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Sondang P. Siagian Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui orang lain.<sup>24</sup>

Meskipun mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Menurut *George R Terry* yang dikutip dalam bukunya Mulyono “*Management is a distict process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”.

Artinya, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.<sup>25</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa inggris *intruction*, yang berarti proses membuat orang belajar.<sup>26</sup> Proses yang bertujuan membantu siswa dalam situasi belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.<sup>27</sup>

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah

---

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 4.

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Media Ar ruzz Media Group, 2010) hlm. 18.

<sup>25</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm 16.

<sup>26</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2012), hlm 7.

<sup>27</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV Misaka Galiza, 2003), cet.2, hlm. 14.

yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Salomon & Almog dalam David D. Preiss dan Robert J. Sternberg, “*Learning is thus understood as a process in which social interaction provides feedback, stimulation, instruction, correction, mutual scaffolding of comprehension and socially shared construction of meaning*”.<sup>29</sup> (Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses dimana interaksi sosial memberikan umpan balik (masukan), stimulasi, instruksi, koreksi, pengarahan pemahaman secara timbal balik dan pembangunan makna secara sosial).

Pendapat lain disampaikan oleh Peter Jarvis, “*Learning is a very complex process in which we learn knowledge, skills, beliefs, attitudes, values, emotions and the senses even though we tend only to assess one or at most dimensions of this process*”.<sup>30</sup> (Pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks dimana kita belajar pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, sikap, nilai-nilai, emosi dan indera meskipun kita cenderung hanya untuk menilai satu atau paling banyak dimensi dari proses ini).

Sedangkan menurut Lester D. Crow and Alice Crow, *Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*.<sup>31</sup> (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Adapun yang dimaksud dengan Kyai adalah merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.<sup>32</sup> Yang mana pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku/pemilik ponpes dan di bantu

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : P.T.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 100.

<sup>29</sup> David D. Preiss dan Robert J. Stenberg (ed), *Innovations In educational Psychology : Perspectives On Learning, Teaching And Human Development*, (New York : Springer Publishing Company, 2010), hlm. 296.

<sup>30</sup> Peter Jarvis, *The Theory and Practice of Teaching*, (New York : Rout Ledge, 2006), hlm. 44.

<sup>31</sup> Laster D. Crow dan Alice Crow, *Human Development and Learning* ( New York : American Book Company, 2002), hlm. 215.

<sup>32</sup> Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 119.

oleh Ustadz/Guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri melalui metode dan tehnik yang khas.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen pembelajaran kyai adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan kyai berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses interaksi dan melakukan bimbingan untuk memberikan pengajaran ilmu-ilmu keislaman kepada santri melalui metode dan tehnik yang khas dan di bantu oleh Ustadz/Guru.

## **b. Manajemen Pembelajaran Pesantren**

### **1) Pengertian Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam sebagai wahana untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.<sup>34</sup>

Menurut Manfred Ziemek, sebagaimana dikutip oleh Wahjoetomo menyebutkan bahwa kata pondok berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya atau kata “pondok” berasal dari pengertian asrama santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu.<sup>35</sup> Jadi istilah pondok dalam hal ini menggambarkan sesuatu tempat tinggal santri dan kyai dengan fasilitas yang sangat sederhana.

Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>36</sup> Menurut versi lain mengatakan istilah “pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang berarti mendalami pengajiannya dalam agama Islam, karena adanya

---

<sup>33</sup> A. Halim, Rr. Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hlm 247.

<sup>34</sup> Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, 97.

<sup>35</sup> Moh . Hasyim Munif, *Pondok Pesantren Berjuang*, Sinar Wijaya, Surabaya, 1992, hlm.6

<sup>36</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet. I, Gema Insani Pers, Jakarta, 1997, hlm. 70.

proses asimilasi, maka kata “santri” menjadi “pesantren” yang berarti asrama tempat belajar mengajar.<sup>37</sup>

Adapun dalam manajemen pembelajaran pesantren, didalam manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yang sama dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya. Jadi fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran Pesantren terhadap motivasi menghafal Al Qur'an

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan. Aktivitas ini dilakukan untuk menentukan tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam hal ini Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk para santri dengan berbagai macam materi disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran.

Satu hal yang penting dalam menyusun sebuah perencanaan adalah seberapa lama waktu yang dibutuhkan jika ingin menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, kita harus menentukan target waktu kapan harus menyelesaikannya. Membuat program tahapan yang jelas dalam mencapai target, apa saja yang dihafal ditahun pertama dan seterusnya.<sup>38</sup>

Perencanaan bukanlah daftar kegiatan yang ingin dilaksanakan, melainkan penetapan masalah melalui serangkaian kegiatan yang nalar untuk diselesaikan sesuai urutan prioritas dan daya dukung yang dapat dijangkau sehingga tersedia panduan sistematis untuk melaksanakan dan mengevaluasi program. Dalam perencanaan setidaknya ada beberapa indikator yakni :

- a) Mempunyai suatu tujuan atau serangkaian tujuan yang dirumuskan secara jelas. Seperti halnya di PPTQ Asnawiyah yaitu pembuatan jadwal hafalan dan target hafalan.
- b) Rencana tidak dibuat sekali selama pesantren ada, rencana dibuat untuk jangka harian, mingguan, bulanan, tahunan dan beberapa tahun kedepan. Alasannya jelas, pesantren tidak dirancang untuk berumur pendek. Bahkan sebagiannya dapat

---

<sup>37</sup> Wjs. Poerwadarminto, *Kamus Umum Berbahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 280 & 870

<sup>38</sup> Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), hlm. 86

bertahan lebih dari seratus tahun, setia melayani umat, dan berkembang menjadi rumpun pesantren yang berjejaring rapi.<sup>39</sup>

Di PPTQ Asnawiyah terdapat beberapa program kegiatan yang sudah ditetapkan oleh kyai salah satunya Program setoran setiap hari dan Sema'an tiap bulan dan tahunan hal ini guna untuk mengetahui sejauh mana santri menghafal alqur'an selama ini.

Dapat disimpulkan bahwa, hal yang paling penting agar dapat memenuhi target yang kita inginkan adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang jelas serta mengikuti program kegiatan yang dapat mendukung dalam menghafal alqur'an agar bisa tercapai secara efektif dan efisien hingga tepat waktu.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pesantren

Kyai dalam pandangan *Martin Van Bruinessen* memainkan peranan yang lebih dari sekedar seorang guru, beliau (kyai) bukan sekedar sebagai pengajar dan pendidik santri-santrinya, melainkan juga aktif memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Beliau (kyai) memimpin kaum santri, memberikan bimbingan dan tuntutan kepada mereka.<sup>40</sup>

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren adalah laksana jantung bagi kehidupan manusia. Begitu urgen dan esensialnya kedudukan kyai, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Itulah sebabnya banyak pesantren akhirnya bubar, lantaran ditinggal wafat kyainya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan usahanya.<sup>41</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Kyai mempunyai peranan yang penting di samping santri. Kyai merupakan tokoh sentral di dalam menentukan keberhasilan atau tindakannya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebab dalam pesantren kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggung jawab sendiri.<sup>42</sup>

Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajarannya kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa Arab. Sumber-sumber tersebut

---

<sup>39</sup> M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), Hlm 120-

<sup>40</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm 28.

<sup>41</sup> Imam Bawani, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm 90

<sup>42</sup> Mamfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta : LBM, 1988), hlm 88

mencakup al-Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, al-hadist dan musthalahah hadist, Bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti nahwu shorof, tarikh, manthiq dan tasawuf. Sumber-sumber kajian ini biasa disebut sebagai "kitab-kitab kuning"<sup>43</sup>

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menepati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.<sup>44</sup>

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.<sup>45</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren tahfidz Qur'an ini memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang lain, karena pada Pondok Pesantren tahfidz Qur'an lebih mengutamakan dalam menghafal. Adapun metode atau cara belajar yang digunakan pada program tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut :

a) Ziyadah (setoran hafalan baru).

Membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.

b) Muraja'ah (mengulang hafalan lama).

Juz Baru dan Juz Lama Jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal al-Quran terus-menerus tanpa mengulanginya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua al Quran, kemudian ingin mengulanginya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik

---

89 <sup>43</sup> Sulthon Masyhud, Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), hlm

<sup>44</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 141.

<sup>45</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet.5, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.72

dalam menghafal al - Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Dengan membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap 10 juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz, jika telah menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman.<sup>46</sup>

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun karakteristik pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional.<sup>47</sup>

*Pertama, sorogan*, merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Melalui *sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh.

*Kedua, wetonan*, merupakan metode yang paling utama dilingkungan pondok pesantren. Zamakhsyari Dhofier dalam buku *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* yang dikutip Mujamil Qomar, menerangkan bahwa metode *wetonan* ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab dan sekelompok santri mendengarkannya.<sup>48</sup> Dalam sistem pengajaran yang semacam ini tidak dikenal adanya absensi. Santri boleh datang, boleh tidak dan juga tidak ada ujian.

*Ketiga, bandongan*, sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem *sorogan* dan *wetonan* adalah *bandongan*, yang dalam prakteknya dilakukan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya. Dalam sistem *bandongan* ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang sedang dihadapi atau

---

<sup>46</sup> Mubsiroh, "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlatul Hufadz Tabanan Bali", *Kepemimpinan, Cara Belajar*, (Vol IV, 2013), hlm 4.

<sup>47</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 29

<sup>48</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, hlm. 142-143

disampaikan, para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan sistem manapun dari ketiga pola pembelajaran di atas berlangsung semata-mata tergantung kepada kyai, sebab segala sesuatunya berhubungan dengan waktu, tempat dan materi. Selain itu, pengajaran (kurikulum) yang dilaksanakan di pesantren terletak pada kyai atau ustadz dan sekaligus yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di pondok pesantren.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Pesantren terhadap motivasi menghafal Al qur'an

Dalam evaluasi pembelajaran di pesantren bentuk evaluasi hampir sama dengan evaluasi pembelajaran secara umum sebagaimana evaluasi pembelajaran di lakukan guru kepada muridnya.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Sehingga akan ditemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan. Hasil dari evaluasi menjadi dasar perumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan di masa mendatang.<sup>50</sup>

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur dan memberi nilai secara obyektif dan valid, di mana beberapa besar manfaat pelayanan yang telah dicapai berdasarkan tujuan dari obyek yang seharusnya diberikan dan yang nyata apakah hasil-hasil dalam pelaksanaan telah efektif dan efisien. Evaluasi hasil belajar merupakan evaluasi dengan sasaran hasil belajar. Teknik evaluasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu tes dan non tes.<sup>51</sup>

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran pesantren yang dilaksanakan di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan yaitu dengan melaksanakan metode Sima'i, sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk di hafalkannya.<sup>52</sup> Sema'i atau sema'an di lakukan dengan kelipatan 5 juz, dan 30 juz yang di setorkan kepada kyai.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi-materi yang telah disampaikan ustadz/kyai, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan ustadz/kyai dalam

---

<sup>49</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 30

<sup>50</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, hlm. 317.

<sup>51</sup> Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : UPT UNNEA Press, 2004), hlm. 93.

<sup>52</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,...Hlm 64.

mengadakan pengajaran. Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan bagian dari pembelajaran yang tidak bisa ditinggalkan. Karena pembelajaran merupakan suatu proses, maka dengan sendirinya evaluasi harus dilakukan secara kontinu.

## 2) Elemen-elemen dalam pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>53</sup> Elemen-elemen dalam sebuah pesantren antara lain :

### a) Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu kyai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.<sup>54</sup>

Kyai adalah gelar yang diberikan kepada para pemimpin agama Islam atau pondok pesantren dan mengajarkan berbagai jenis kitab-kitab klasik (kuning) kepada para santrinya. Istilah kyai ini biasanya lazim digunakan di Jawa Tengah dan Jawa Timur saja. Sementara di Jawa Barat digunakan istilah “ajengan”, di Aceh dengan Tengku, sedangkan di Sumatra Utara dinamakan Buya.<sup>55</sup>

### b) Santri

Sebagai obyek dari pelaksanaan pendidikan di pesantren itu sendiri. Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari kiai. Elemen ini sangat penting karena tanpa santri, kiai akan seperti raja tanpa rakyat. Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang

---

<sup>53</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, (Jakarta : IRD PRESS, 2004), hlm 25

<sup>54</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 28

<sup>55</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 29

pengaruh kiai dalam masyarakat. Jika saja tanpa santri, maka tidak akan terjadi proses pendidikan di dalam pesantren.<sup>56</sup>

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensinya kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.

Santri terbagi dalam dua kategori :

1. Santri mukim

Murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.<sup>57</sup> Santri yang menetap karena tempat tinggal mereka jauh dari pesantren.<sup>58</sup>

2. Santri kalong

Para siswa yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren karena tempat tinggal mereka tidak jauh dari lokasi pesantren. Mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.<sup>59</sup>

c) Pondok

Pondok adalah merupakan elemen pertama dari sebuah lembaga pendidikan pesantren. Di dalam pondok, santri, ustadz dan kyai mengadakan interaksi terus menerus dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan hidup sehari-hari.<sup>60</sup>

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada dilingkungan kompleks pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pondok, atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren. Kedudukan pondok juga sangat besar manfaatnya. Dengan sistem pondok, santri dapat konsentrasi belajar sepanjang hari. Kehidupan dengan pondok/asrama juga sangat

---

<sup>56</sup> Binti Maunah, Tradisi Intelektual Pesantren, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 36

<sup>57</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 35

<sup>58</sup> Binti Maunah, Tradisi Intelektual Pesantren, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 36

<sup>59</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 35

<sup>60</sup> Binti Maunah, Tradisi Intelektual Pesantren, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 34

mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya. Pelajaran yang diperoleh di kelas, dapat sekaligus dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pesantren. Dalam lingkungan pondok inilah para santri tidak hanya *having*, tetapi *being* terhadap ilmu.<sup>61</sup>

#### d) Masjid

Seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren, pada umumnya yang pertamanya menjadi prioritas adalah masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren. Masjid tidak hanya sebagai tempat praktek ritual ibadah, tetapi juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan aktifitas pesantren lainnya.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalime dari sistem pendidikan Islam yang pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Artinya, telah terjadi proses berkesinambungan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat.<sup>62</sup>

#### e) Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *Gundul* merupakan satu satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab Ushul Fiqh, Fiqh, Kitab Tafsir, Hadist dan lain sebagainya.

Ada beberapa tipe pondok pesantren misalnya, pondok pesantren salaf, khalaf, modern, pondok takhasus Al-Qur'an. Boleh jadi, lembaga pondok pesantren mempunyai dasar-dasar ideologi keagamaan yang sama dengan pondok pesantren yang lain, namun kedudukan masing-masing pondok pesantren yang bersifat personal dan sangat tergantung pada kualitas keilmuan yang dimiliki seorang Kyai.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 32

<sup>62</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 33

<sup>63</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, hlm 38

### 3. Motivasi Menghafal Al Qur'an

#### a) Pengertian Motivasi

Mc. Donald yang dikutip dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactoins*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>64</sup>

Menurut M. Ustman Najati, motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.<sup>65</sup> Motivasi memiliki tujuan tiga komponen pokok, yaitu:

1. *Menggerakkan*, motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
2. *Mengarahkan*, motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. *Menopang*, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan akan kekuatan-kekuatan individu.

Sedang menurut Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)<sup>66</sup>

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (achievement), kebutuhan kekuasaan (power), dan kebutuhan afiliasi.

#### 1. Kebutuhan Berprestasi

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan

---

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Edisi II, hlm. 148.

<sup>65</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, hlm. 132.

<sup>66</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 3, hlm. 101.

aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

McClelland yang dikutip dalam bukunya Nyanyu Khodijah menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.<sup>67</sup>

## 2. Kebutuhan Kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.<sup>68</sup>

## 3. Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

McClelland yang dikutip dalam bukunya Jeanne Ellis Omrod mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.<sup>69</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu kebutuhan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>67</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2014), cet.2, hlm 154-155

<sup>68</sup> Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, (Bandung : Angkasa, 1989), hlm 223

<sup>69</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, ( Jakarta : Erlangga, 2008).cet.6, hlm 74

## b) Menghafal Al-Qur'an

### a) Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses panjang yang membutuhkan waktu luang, kesungguhan dan keseriusan. Sebelum menjelaskan lebih banyak tentang menghafal al-Qur'an, alangkah baiknya jika dipahami terlebih dahulu definisi dan pengertian menghafal al-Qur'an, karena dengan memahami pengertian menghafal al-Qur'an, maka dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk mengetahui sekaligus memahami kaidah dasar menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah istilah terdiri dari suku kata yang masing-masing berdiri sendiri serta memiliki makna yang berbeda. *Pertama* "menghafal" berasal dari bahasa Indonesia dibentuk dari kata kerja "hafal" mendapat awalan "me" menjadi "menghafal" yang berarti "usaha" untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkan kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>71</sup> Menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat. Karena mengingat sendiri mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.<sup>72</sup> Ingatan dapat dibagi kedalam tiga tahap utama: Pengkodean (menerima informasi); Penyimpanan (menyimpan informasi); Pengambilan (menemukan informasi) dari tempat penyimpanan saat kita memerlukannya.

Sifat-sifat dari ingatan yang baik adalah : cepat, setia, kuat, luas dan siap. Pencaman terhadap sesuatu kesan akan lebih kuat apabila :

- a) Kesan-kesan yang dicamkan dibantu dengan menyuarakan
- b) Pikiran subyek lebih terkonsentrasi kepada kesan-kesan itu
- c) Teknik belajar yang dipakai oleh subyek adalah efektif.
- d) Subyek menggunakan titian ingatan
- e) Struktur bahan dari kesan-kesan yang dicamkan adalah jelas.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 333

<sup>71</sup> Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal al-Qur'an", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm 23.

<sup>72</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm 128.

<sup>73</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, cet III, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm 26-27.

Kedisiplinan santri dalam menghafalkan al-qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan proses menghafalkan al-qur'an. Dengan santri yang disiplin berarti separuh tugas guru telah selesai. Kedisiplinan santri tahfidz dalam menghafal muncul karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak: orang tua, kyai, dan lingkungan sekitar.

Menghafal al-Qur'an atau Tahfidzul Qur'an berasal dari dua kata *hifdzul* dan al-Qur'an yang berasal dari kata **حفظ يحفظ حفظ** yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal dengan baik.<sup>74</sup> Makna *hāfidz* (حافظ) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”. Ibnu Mandzur sebagaimana dikutip oleh Abdulrab Nawabuddin mengartikan hafidz adalah orang yang berjaga-jaga, yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya.<sup>75</sup>

Tahfidz (hafalan) sebagai sebuah metodologi pengajaran, *hafalan* pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nadham* (syair), bukan *natsar* (prosa) dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa arab, seperti *Nadham al-`imrithi*, *Alfiyah Ibn Malik*, *Nadham Al-Maqsud*, *Nadham Jawahir Al-Maknun*. Namun demikian, ada juga beberapa kitab prosa (*natsar*) yang dijadikan sebagai bahan hafalan melalui sistem pengajaran hafalan. Dalam metodologi ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacakannya didepan sang kyai.

Dalam aplikasinya, metode ini biasanya diterapkan dengan dua cara. *Pertama*, pada setiap kali tatap muka, setiap santri diharuskan membacakan tugas-tugas hafalannya dihadapan kyai. Jika ia hafal dengan baik, ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya jika belum berhasil, ia diharuskan mengulangi lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.

*Kedua*, seorang kyai atau ustadz menugaskan santrinya untuk mengucapkan bagian-bagian tertentu dari hafalan yang telah ditugaskan kepada mereka atau menjalankan kalimat atau lafal yang telah diucapkan oleh gurunya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm 301

<sup>75</sup> Abdurrah Nawabudin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, hlm 25.

<sup>76</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm 18.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti kemampuan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafal-lafal ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan.

#### b) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para Ulama sepakat, menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah"<sup>77</sup>

Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>78</sup> Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah "Fardu Kifayah" dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى واحمد وابوداود وابن ماجه)

"Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).<sup>79</sup>

#### c) Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya

Mengosongkan jiwa dari hal-hal yang menyita perhatian, memenuhi kebutuhannya dan tuntutan sebelum membaca atau menghafal Al-Qur'an. Hal itu karena hajat yang terus mendesak dan terbayang dihadapannya. Dengan demikian, hati tertutup dari *tadabbur* dan *talaqqi* (penyerapan pesan ilahi). Jadi, pembaca atau penghafal Al-

---

<sup>77</sup> Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi, *Al-Burhan Fi Ulumil-Qur'an*, Juzu' I, (Beirut : Dar al-fikr, 1994), hlm 539.

<sup>78</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet.5, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 24

<sup>79</sup> Ahmad Ibnu `Ali, *Fathul Bari*, Juzu' 9, (Dar al-fikr, tth), hlm 74

Qur'an itu tidak boleh dalam kondisi lapar, haus, pusing, gelisah, dingin yang luar biasa, panas yang menyengat, duduk ditempat umum sambil melihat orang berlalu lalang dan sibuk dengan mereka, duduk didepan televisi dengan mata tertuju pada Al-Qur'an dan telinga mendengar televisi atau menunggu dihidangkannya makanan sehingga jiwa dan perasaannya sibuk untuk menantikannya.<sup>80</sup>

## 2. Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

## 3. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>81</sup>

## 4. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga kontinuitas dan efisiensi waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>82</sup>

## 5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela harus disingkarkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an, dengan demikian maka akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an.

## 6. Izin orang tua, wali atau suami

Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa, orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.

Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.

---

<sup>80</sup> Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, hlm. 68

<sup>81</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet.5, hlm. 50

<sup>82</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet.5, hlm. 52

## 7. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya. Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur`an terlebih dahulu:

- a. Meluruskan bacaanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>83</sup>
- b. Memperlancar bacaannya.
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- d. Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.

Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur`an. Karena keunikan-keunikan teknik membaca Al-Qur`an bisa mengekalkannya di dalam hati.<sup>84</sup>

### C) Faktor-Faktor Motivasi Menghafal Al-Qur`an

Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>85</sup>

Disamping syarat-syarat menghafal Al-Qur`an sebagaimana diterangkan di atas, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur`an. Faktor-faktor motivasi yang dimaksud ialah :

#### 1. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur`an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur`an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengarnya. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 55

<sup>84</sup> Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur`an*, (Solo : Aqwam, 2007), hlm. 77

<sup>85</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996) hlm 51.

<sup>86</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 56

## 2. Motivasi

Motivasi juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur`an. Motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dihendaki siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal semangat belajar, siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *motivasi ekstrinsik* dan *motivasi instrinsik*.

*Motivasi ekstrinsik*, bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya oleh orang tua.<sup>87</sup>

*Motivasi Instrinsik*, bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapunya.<sup>88</sup>

## 3. Manajemen Waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur`an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur`an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Qur`an di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru disini diperlukan manajemen waktu yang baik. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur`an.<sup>89</sup>

Memilih waktu yang sesuai untuk membaca Al-Qur`an yaitu waktu Allah ber-*tajalli* kepada hamba-hamba-Nya dan saat pancaran-pancaran rahmat-Nya turun. Waktu yang paling baik adalah sepertiga terakhir dari waktu malam yaitu

---

<sup>87</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT Gramedia, 1983), hlm. 27.

<sup>88</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hlm. 28

<sup>89</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 58

waktu sahur, kemudian di malam hari, kemudian di waktu fajar, kemudian di waktu pagi dan di waktu senggang di siang hari.<sup>90</sup>

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz ada waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar sehingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya`

Uraian di atas tidak berarti bahwa waktu selain yang tersebut itu tidak baik untuk menghafal atau membaca Al-Qur`an. Setiap saat baik-baik saja digunakan untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu itu relatif dan bersifat subjektif. Jadi pada prinsipnya, setiap waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal Al-Qur`an.

#### 4. Tempat Menghafal

Membaca atau menghafal Al-Qur`an itu disunahkan disutau tempat yang bersih, bukan disembarang tempat.<sup>91</sup> Memilih tempat yang sesuai, seperti di Rumah Allah (masjid) atau disudut rumah yang dikosongkan dari berbagai gangguan serta jauh dari tempat kegaduhan.<sup>92</sup> Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur`an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, di antara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di dalam bebas atau tempat terbuka, tempat yang luas, seperti dimasjid atau ditempat yang lapang, sunyi dan sepi.<sup>93</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut : jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari

---

<sup>90</sup> Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur`an*, (Jakarta : Robbani Pers, 2005), hlm. 64

<sup>91</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 44.

<sup>92</sup> Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur`an*, hlm. 64.

<sup>93</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 61

kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.

#### d) Strategi Menghafal Al-Qur`an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut :

##### 1. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur`an dengan baik. Dalam system pengulangan ganda ini, dapat dilakukan umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu per satu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.<sup>94</sup>

##### 2. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang di Hafal Benar-Benar Hafal

Kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur`an ialah cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Maka dari itu seorang penghafal tidak boleh beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

##### 3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang di Hafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur`an yang biasa disebut dengan *Qur`an Pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur`an ini mempunyai ciri-ciri, setiap juzu` terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat dan memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur`an.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 67.

<sup>95</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 68.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

#### 4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur`an ialah menggunakan satu jenis mushaf.<sup>96</sup> Karena sesungguhnya salah satu sebab bisa memperkuat hafalan adalah menghafal dari *mushaf* dalam satu cetakan yang sama dan tidak mengganti-ganti bentuk *mushaf* Al-Qur`an. Tetap konsisten dengan satu bentuk *mushaf* Al-Qur`an, maka bentuk dan ayat dalam *mushaf* akan terekam dengan baik dalam hati. Karena manusia menghafal dengan penglihatan seperti juga halnya pendengaran. Kalau seseorang yang sedang menghafal Al-Qur`an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya.<sup>97</sup>

#### 5. Memahami Ayat-ayat yang di hafalnya

Orang yang memahami makna makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal, maka lebih mudah untuk menghafalkannya. Khususnya, ketika menghafal surat-surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai *Asbabun Nuzul* yang sudah sangat populer.<sup>98</sup> Memahami pengertian, kisah atau *Asbabun Nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur`an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat.<sup>99</sup> Sehingga dalam hal ini, penghafal yang menguasai Bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada orang yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya.

#### 6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur`an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya.<sup>100</sup> Misalkan didalam Al-Qur`an ada sekitar enam ribu ayat lebih, dari sekian ayat-ayat tersebut sekitar dua ribu diantaranya adalah

---

<sup>96</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 69

<sup>97</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an*, (Solo : Insan Kamil, 2010), hlm. 55.

<sup>98</sup> Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur`an*, hlm 75

<sup>99</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 69

<sup>100</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 70.

ayat-ayat yang serupa dari segi apapun bahkan kadang kala ada yang persis sama atau hanya ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja.<sup>101</sup> Firman Allah di dalam Q.S Az-Zumar:23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ  
جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur`an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah”<sup>102</sup>(Q.S. Az-Zumar/39 : 23).

Jadi, seorang penghafal Al-Qur`an harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa (serupa dari segi lafalnya). Dengan memperhatikan yang serupa tadi maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.

#### 7. Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur`an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur`an dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.<sup>103</sup>

#### e) Metode Menghafal Al-Qur`an

Berbeda dengan menghafal materi lain, seorang penghafal Al-Qur`an harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan posisi Al-Qur`an sebagai wahyu ilahi yang harus senantiasa dijaga kesuciannya. Oleh karena itu, agar proses menghafal Al-Qur`an dapat berjalan dengan baik, harus digunakan strategi atau metode yang sesuai.

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur`an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur`an. Metode-

<sup>101</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`a*, hlm. 60.

<sup>102</sup> Hilal, *Mushaf al-Azhar al-Qur`an dan Terjemah*, hlm. 461.

<sup>103</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm.72

metode sebagai mana yang diuraikan di bawah ini, bisa saja dipilih salah satu diantaranya yang dianggap sesuai atau. Metode-metode itu antara lain ialah :

#### 1. Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.<sup>104</sup>

#### 2. Metode Kitabah

*Kitabah* artinya menulis. Orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya, kemudian ayat-ayat ini dibaca hingga lancar dan benar bacannya, lalu dihafalkan dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

#### 3. Metode Sima`i

*Sima`i* artinya mendengar. Seorang penghafal mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambilo mengikutinya secara perlahan-lahan.

#### 4. Metode Gabungan

Yaitu gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *Wahdah* dan metode *Kitabah*. Yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan.

#### 5. Metode Jama`

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama.<sup>105</sup>

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur`an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai

---

<sup>104</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 63

<sup>105</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, hlm. 64-66

alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyyah Pilangwetan Demak”, maka penulis melakukan penelaah terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan skripsi ini antara lain :

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Persepsi Santri Tentang Bimbingan Dan Kewibawaan Kiai Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Pedurungan Semarang	Persepsi santri tentang bimbingan kiai di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Pedurungan Semarang adalah "tinggi". Sebab setelah dilakukan perhitungan, maka hasil rata-rata persepsi santri tentang bimbingan kiai adalah 78,52 yang setelah dicocokkan pada tabel kualitas variabel persepsi santri tentang bimbingan kiai maka hasil tersebut terletak pada interval 76-79. Untuk variabel persepsi santri tentang kewibawaan kiai adalah "cukup". Sebb setelah dilakukan perhitungan maka nilai rata-rata kewibawaan kiai adalah 83,97, terletak pada interval 80-84. Sedangkan variabel kedisiplinan belajar adalah 11,96 terletak pada interval 77-81. <sup>106</sup>	Meskipun penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni mengkaji tentang persepsi santri, namun ada perbedaan peneliti lebih menekankan pada bagaimana manajemen pembelajaran yang ada di pondok pesantren Asnawiyah.
2	Pengaruh Kemampuan Santri Dalam Berbahasa Arab Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok	Kualitas nilai kecepatan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang termasuk dalam kategori "Sedang". Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel kecepatan	Perbedaan penelitian yang peniliti lakukan lebih menekankan pada faktor apa yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an.

<sup>106</sup> Musyarofah (3102240), *Persepsi Santri Tentang Bimbingan Dan Kewibawaan Kiai Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Addanuriyyah 2 Pedurungan Semarang*, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2007

	<p>Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang</p>	<p>menghafal yang berjumlah 42. Nilai ini terletak pada interval 39-45 dengan kategori “sedang”.</p> <p>Terdapat pengaruh positif antara kemampuan berbahasa Arab Santri terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an (Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang). Hal ini dapat dilihat dari nilai regresi (Freg) yang sebesar 14,966 sedangkan nilai Ftabel untuk Ft (0,05)=4,08 dan Ft (0,01)=7,31. Keadaan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah signifikan, artinya hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya.<sup>107</sup></p>	
<p>3</p>	<p>Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2011</p>	<p>jenis motivasi santri dalam menghafal Al-Quran terdiri dari tiga santri memiliki motivasi ekstrinsik dan dua santri memiliki motivasi intrinsik. Latar motivasi santri dalam menghafal Al-Quran yaitu keinginan untuk memperdalam isi kandungan Al-Quran, memelihara ayat-ayat Al-Quran agar tetap terjaga, membahagiakan orang tua dan keinginan untuk memperoleh tempat mulia disisi Allah swt. Perwujudan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran berbeda-beda yaitu dua santri tahassus lama menggunakan seluruh</p>	<p>Penelitian sebelumnya lebih menekankan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini menekankan di dalam manajemen pembelajaran kyai.</p>

<sup>107</sup> Niswatul Ulya, (3103055), *Pengaruh Kemampuan Santri Dalam Berbahasa Arab Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008

		<p>waktu luang untuk menghafal dan mengulang. Satu santri menggunakan setengah waktu untuk menghafal dan waktu setengah waktu untuk mengulang. Sedangkan dua santri menghafal dan kuliah baik baru atau lama lebih banyak menggunakan waktu malam hingga pagi hari untuk menghafal dan mengulang yang disesuaikan dengan adanya kesibukan kuliah. Selain hal tersebut yang tampak perbedaannya adalah teknik menghafal yaitu menghafal ayat yang lebih mudah, menghafal melihat cermin mendengarkan murattal. Sedangkan taktik secara umum yang di pakai adalah membaca, mengulang-ulang dan melihat terjemahan. Sedangkan perwujudan yang lain memiliki kemiripan yaitu para santri mentarget hafalan baru sebanyak satu halaman per hari.<sup>108</sup></p>	
--	--	---	--

---

<sup>108</sup> Nur Khasanah, (063111027), *Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2011*, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika ia salah atau palsu dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang dikumpulkannya.<sup>109</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : “persepsi santri tentang manajemen pembelajaran Kyai berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak.”

Dengan kata lain semakin baik tingkat manajemen pembelajaran, maka akan semakin tinggi tingkat motivasi menghafal santri.

---

<sup>109</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM Yogya, 1984), hlm 63.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur`an Di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak” adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut :

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Asnawiyah Pilangwetan Kebonagung Demak.

##### 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya adalah selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 1 Maret 2015 sampai 29 Maret 2015.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.<sup>103</sup> Dari batasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Bil Hifdzi di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak yang berjumlah 60 santri. Jumlah keseluruhan santri di PPTQ Asnawiyah Demak sejumlah 204 santri.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Jumlah	Keterangan
1	60 Santri	Santri Bil Hifdzi
2	144 Santri	Santri Bin Nadzor

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), edisi revisi VI, hlm. 130.

## 2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>104</sup> yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Bil Hifdzi yang berjumlah 60 santri dengan teknik sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>105</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya lebih dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>106</sup> Jadi kalau kurang dari 100 maka diambil semua. Karena jumlah populasi penelitian ini adalah 60 santri maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian, jadi penelitian ini disebut penelitian populasi.

### D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>107</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas ini sering disebut “*predictor*”.<sup>108</sup> Yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.<sup>109</sup> Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, hlm. 131.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet 17, (Bandung : Alfabet, 2013), hlm 124.

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, hlm 134.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 17, hlm. 60.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 17, hlm. 61.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 17, hlm. 61.

**Tabel 3.2 kisi-kisi angket variabel X**  
**Persespsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
<b>Persespsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai</b>	<b>1. Persepsi Santri Tentang Perencanaan Pembelajaran</b>	1.1 jadwal hafalan	1
		1.2 target hafalan	2
		1.3 program setoran	3,4
		1.4 absensi santri	
		1.5 program sema`an	6
	<b>2. Persepsi Santri Tentang Pelaksanaan Pembelajaran</b>	2.1 melakukan setoran hafalan kepada kyai	7,8
		2.2 melaksanakan setoran hafalan kepada kyai ba`da shalat fardhu	9,10
		2.3 melakukan muroja`ah kepada kyai ba`da ashar	11
		2.4 melakukan muroja`ah kepada teman	
		2.5 melakukan muroja`ah kepada kyai jam 9 pagi	12
2.6 pembelajaran qira`ati dan tafsir fi ulumul Qur`an		13	
2.7 memberikan ta`zir/hukuman		14,15,16	
		17,18	
<b>3. Persepsi Santri Tentang Evaluasi</b>	3.1 sema`an tiap kelipatan 5 juz kepada kyai	19	

	<b>Pembelajaran</b>	3.2 sema`an hafalan 30 juz	
		3.3 sema`an kepada kyai	20
		3.4 sema`an kepada teman	21
			22

## 2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel “output kriteria dan konsekuen”.<sup>110</sup> Variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”<sup>111</sup> Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi menghafal dengan Indikator adalah sebagai berikut:

---

61. <sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 17, hlm.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 17, hlm. 39

**Tabel 3.3 kisi-kisi angket variabel Y**

**Motivasi Menghafal**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
<b>Motivasi Menghafal Al-Qur`an</b>	1. Kebutuhan terhadap prestasi	1.1 Pelaksanaan setoran 1.2 Mengetahui yang dihafalkan 1.3 Tanggap terhadap hafalan dengan bermuroja`ah 1.4 Tanggung jawab terhadap hafalan 1.5 Target menghafal	1 2 3 4 5
	2. Kebutuhan terhadap kekuasaan	2.1 Berargumentasi dengan hafalan 2.2 Setoran kepada kyai	6,7,8 9
	3. Kebutuhan terhadap afiliasi	3.1 Semaan kepada teman yang lain 3.2 Berinteraksi kepada teman sekelas 3.3 Membantu menyimak hafalan teman	10,11,12 ,13 14,15,16 17,18,19 ,20

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Angket atau Kuesioner (Questionnaires)

Kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menyebarkan angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an. Metode angket yang digunakan adalah metode angket tertutup, dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab dengan kata-kata sendiri.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.<sup>113</sup> Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk mendapatkan profil dan data tentang manajemen pembelajaran kyai di PPTQ Asnawiyah.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>114</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah santri, nama santri dan data lainnya untuk melengkapi data yang masih kurang.

---

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 194.

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet.14, hlm 198.

<sup>114</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet.14, hlm 201.

## F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis hasil penelitian, penulis menggunakan metode statistik. Karena data yang penulis peroleh berupa angka dimana angka ini sebelumnya masih bersifat kualitatif, maka perlu diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif.

Untuk menganalisis data yang diperoleh untuk penelitian yang bersifat kuantitatif, maka peneliti menganalisis dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini penulis membuat tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata dari masing-masing tersebut. Langkah yang penulis ambil yaitu dengan memberi skor pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan yaitu:

- a. Item jawaban A diberi skor 4
- b. Item jawaban B diberi skor 3
- c. Item jawaban C diberi skor 2
- d. Item jawaban D diberi skor 1

#### 1) Analisis Uji Validitas Angket

Validitas angket yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Sebuah angket dikatakan memiliki validitas isi apabila penyusunan angket disesuaikan indikator-indikator.<sup>115</sup>

Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan analisa butir. Cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *product moment*, Untuk mengetahui validitas soal angket digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad \text{Keterangan:}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya santri yang mengisi angket.

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\Sigma X$  = Jumlah variabel X

---

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. cet 14, hlm 107.

- $\sum Y$  = Jumlah variabel Y
- $XY$  = Perkalian antara X dan Y
- $\sum_{XY}$  = Jumlah perkalian X dan Y

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (*hitung r*) dikonsultasikan dengan harga kritik *r product momen*, pada taraf signifikan 5 % dan 1% . Jika harga *hitung tabel*  $r > r$  maka butir soal tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya, jika harga *hitung tabel*  $r < r$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket maka peneliti menggunakan rumus alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

dimana:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total                       $k$  = Jumlah item

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5 % dan 1 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

## 2. Analisis Akhir

### a. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis akhir ini penulis pergunakan untuk menginterpretasikan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Apabila  $r_{xy}$  lebih dari koefisien pada tabel ( $r_t$ ), maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, berarti hipotesa diterima, tetapi jika  $r_{xy}$  kurang dari  $r_t$  maka hipotesa yang diajukan tidak dapat diterima.

### b. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai sebagai variabel (X) dan motivasi menghafal Al-Qur`an sebagai variabel (Y). Persamaan regresi sederhana dapat dicari dengan rumus  $\hat{Y} = a + bX$ . Keterangan:

$\hat{Y}$  = (di baca Y topi) subyek variabel yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan.

c. Analisis Uji Signifikan

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan mengecek signifikansi dari *Freg* yaitu dengan cara membandingkan *Freg* dalam *Ft* (F tabel) pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika *Freg* lebih besar dari *Ft* 5% atau 1%, maka hipotesis signifikan. Berarti ada pengaruh yang positif akan tetapi jika *Freg* lebih kecil dari *Ft* 5% atau 1%, maka hipotesis non signifikan, Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

dimana:

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat garis residu.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Danang Suryoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hlm.9-10.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum PPTQ Asnawiyah

Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Asnawiyah (PPTQ Asna): merupakan sebuah pondok pesantren yang *berkonsentrasi* pada bidang pendidikan al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an & *Furu'nya*.

Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Asnawiyah (PPTQ Asna) didirikan oleh H.M. Muchozin dan Hj. Siti Hajar Harni pada tahun 1981 di desa Pilangwetan Kebonagung Demak. Pendirian pesantren ini pada hakikatnya dilandasi oleh rasa tanggung jawab pribadi beliau selaku hamba Allah untuk membumikan al-Qur'an yaitu membentuk atau mempersiapkan manusia yang *Akram* (lebih bertakwa kepada Allah SWT) dan Shalih (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan akhir *سعادة الدارين*<sup>1</sup>

Pemberian nama Asnawiyah merupakan *Tafa'ul* terhadap kakek dari pengasuh PPTQ Asna yaitu H.M. Muchozin yang bernama K. Asnawi, seorang tokoh agama di desa Pilangwetan. Dengan pemberian nama tersebut diharapkan PPTQ Asna kelak menjadi pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan sinar pencerahan yang menerangi dan mengarahkan umat dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*al-sa'adah fi al-darayn*).<sup>2</sup>

PPTQ Asna bermula dari sebuah tempat mengaji bagi pemuda-pemudi desa Pilangwetan, kegiatan tersebut diasuh secara langsung oleh Hj. Siti Hajar Harni dengan menempati ruang depan rumah beliau. Hal tersebut berjalan mulai tahun 1978, hingga pada akhirnya pada awal tahun 1981 ada santri luar yang ingin belajar al-Qur'an kepada murid *Hadrotus Syaikh* KH. Arwani Kudus ini.

Setelah beberapa bulan menempati tempat yang sangat sederhana dan sempit tersebut, akhirnya pada akhir tahun 1981 pengasuh memutuskan membuat rumah tersendiri untuk para santri yang letaknya di belakang rumah beliau. Rumah kecil cikal bakal asrama santri Asnawiyah ini mempunyai 1 kamar tidur, 1 kamar dapur dan ruang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan pengasuh PPTQ Asnawiyah Pilangwetan pada tanggal 11 Juni 2015, pukul 13:05 WIB

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan pengasuh PPTQ Asnawiyah Pilangwetan pada tanggal 11 Juni 2015, pukul 13:05 WIB

tengah dijadikan sebagai musholla. Untuk MCK para santri masih ikut dengan ndalem. Dari rumah kecil itulah proses *ngangsu kaweruh* oleh para santri berjalan dengan *khidmat* dengan fasilitas yang serba terbatas.<sup>3</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu, PPTQ-Asna sedikit demi sedikit membenahi dan membangun sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik, sehingga jadilah PPTQ-Asna yang sekarang yang telah mempunyai 3 blok bangunan yang bisa disebut dengan 3 komplek untuk asrama santri Tahfidz dan Non Tahfidz. Di komplek tersebut terdapat Musholla, Kopontren, Perpustakaan, Kantor Pondok, Kamar Santri dan Kamar MCK.

## 2. Dasar dan Tujuan

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang multifungsi. Disamping ia menjadi benteng pertahanan moral bangsa pondok pesantren juga sekaligus menjadi pusat penyiaran (dakwah) Islam, yang di dalamnya menekankan pada kajian *tafaqquh fi ad-din* (memahami agama secara komprehensif).

Untuk bisa mengawal itu semua, setiap pesantren harus mempunyai tujuan yang jelas agar kedepan nilai-nilai kepesantrenan tidak luntur di tengah jalan. Dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan PPTQ Asnawiyah sebagai Pondok Pesantren berbasis Tahfidz al-Qur'an adalah *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar* (menganjurkan pada kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran), ketakwaan, kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama, keikhlasan dalam mengemban amanat ilahi, kesederhanaan, dan saling menolong terhadap sesama manusia.

Tujuan pendirian PPTQ Asnawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muslimah yang tangguh, berwawasan al-Qur'an memiliki keimanan dan ketaqwaan, berakhlak mulia dan beramal sholih.
- b. Mengembangkan kualitas SDM melalui pendekatan Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud partisipasi dalam memajukan bangsa.
- c. Menegakkan ajaran Islam yang murni dengan manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam menghafal Al-Qur'an PPTQ Asnawiyah menggunakan metode bimbingan langsung dari Ibu Nyai. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Soft file sejarah Asnawiyah pada tanggal 11 Juni 2015, pukul 13:00 WIB

1) *Talaqqi*

Dalam dunia pesantren istilah talaqqi disebut juga dengan setoran, unda'an, atau "ngeloh". Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Ibu Nyai atau instruktur tahfidz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang huffadz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

2) *Takrir*

Takrir atau deresan yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafal atau sudah pernah disima'kan kepada Ibu Nyai. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Di PPTQ Asnawiyah, proses takrir dilakukan sehari dua kali yakni ketika pukul 07.30 dan pukul 15.30 dengan cara berpasang-pasangan bersama santri yang lain dan saling mensima'kan.

3) *Tartilan*

Yaitu takrir hafalan dalam satu kelompok, satu kelompok terdiri dari lima orang, dalam tartilan satu orang membaca satu ayat kemudian estafet sampai ¼ dari juz, tartilan dilakukan setiap senin kamis pagi.

### **3. Metode Dukungan dalam Pembelajaran di Asnawiyah**

Metode dukungan dimaksudkan untuk lebih menjaga hafalan. Ada beberapa metode pendukung yang diterapkan di PPTQ Asnawiyah, diantaranya:

a) *"Nyetengahke"*

Yaitu ketika proses talaqqi atau unda'an sudah mencapai setengah dari juz, diwajibkan takrir langsung dengan Ibu Nyai. Namun, dengan catatan tidak boleh ada kesalahan, jika masih ada kesalahan diwajibkan mengulang.

b) *"Ngejuzke"*

Proses ini lanjutan dari nyetengahke, yakni ketika proses talaqqi sudah sampai satu juz, yaitu takrir langsung dengan Ibu Nyai satu juz penuh.

c) *Tes*

Tes berlaku untuk santri yang talaqqinya sudah mencapai lima juz dan kelipatannya. Dengan cara tasmi', atau disimak oleh jama'ah atau seluruh santri, dari juz awal sampai juz tersebut. jika proses tes tidak berhasil atau gagal maka wajib remidi atau mengulang sampai berhasil.

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Soft file, pada tanggal 11 Juni 2015, Jam 13:30 WIB

d) *Tasmi' Estafet*

Yaitu sima'an atau takrir estafet per satu halaman samapi dua juz, setiap jum'at pagi ba'da subuh.

e) *Tasmi' Sewelasan*

Yaitu Tasmi' atau takrir berjama'ah menghatamkan 30 juz dengan estafet per satu halaman, setiap tanggal 11 dari bulan qomariyah.

f) *Tasmi' Kubra*

Tasmi' kubro ini maksudnya sima'an wajib bagi seluruh santri pada bulan Syawal, Maulud, dan Sya'ban. Yang disima'kan adalah hasil hafalan yang sudah didapat, misal: Santri A pada bulan Syawal hafalannya sudah sampai 7 juz, maka pada bulan Syawal tersebut wajib tasmi' 7 juz.

g) *Jam'iyah Alumni*

Metode takrir estafet tidak hanya berlaku pada santri mukim saja, namun berlaku juga pada santri alumni, metode ini salah satu upaya pesantren untuk menjaga hafalan santri baik yang berstatus mukim maupun non mukim atau alumni.

Jam'iyah alumni ini berlangsung satu bulan sekali setiap hari minggu legi, bergilir dari satu rumah alumni kerumah aluniyang lain.<sup>5</sup>

#### **4. Strukur Organisasi Pondok Pesantren Asnawiyah**

- *Terlampir dalam Lampiran 1*

### **B. Analisis Data**

#### **1. Analisis Pendahuluan**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam bab III maka teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dari penelitian tentang Pengaruh persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal al-Qur'an diperoleh data dari angket yang telah disebarkan atau dibagikan kepada 60 santri Bil-Hifdzi.

Maka secara rinci data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

##### **a. Uji Validitas**

Data uji validitas disebar kepada 60 santri Bil Hifdzi. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir instrumen penelitian. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Soft file pada tanggal 11 Juni 2015, pukul 13:35 WIB

dengan taraf signifikan 5 % dan N= 60. Jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>	<b>Variabel</b>	<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
<b>Persepsi Santri Tentang Manajemen Pembelajaran Kyai (X)</b>	<b>1</b>	0,352	0,254	<b>Valid</b>	<b>Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y)</b>	<b>1</b>	0,288	0,254	<b>Valid</b>
	<b>2</b>	0,414	0,254	<b>Valid</b>		<b>2</b>	0,282	0,254	<b>Valid</b>
	<b>3</b>	0,275	0,254	<b>Valid</b>		<b>3</b>	0,534	0,254	<b>Valid</b>
	<b>4</b>	0,277	0,254	<b>Valid</b>		<b>4</b>	0,266	0,254	<b>Valid</b>
	<b>5</b>	0,276	0,254	<b>Valid</b>		<b>5</b>	0,531	0,254	<b>Valid</b>
	<b>6</b>	0,394	0,254	<b>Valid</b>		<b>6</b>	0,382	0,254	<b>Valid</b>
	<b>7</b>	0,344	0,254	<b>Valid</b>		<b>7</b>	0,373	0,254	<b>Valid</b>
	<b>8</b>	0,675	0,254	<b>Valid</b>		<b>8</b>	0,300	0,254	<b>Valid</b>
	<b>9</b>	0,597	0,254	<b>Valid</b>		<b>9</b>	0,486	0,254	<b>Valid</b>
	<b>10</b>	0,549	0,254	<b>Valid</b>		<b>10</b>	0,505	0,254	<b>Valid</b>
	<b>11</b>	0,479	0,254	<b>Valid</b>		<b>11</b>	0,368	0,254	<b>Valid</b>
	<b>12</b>	0,593	0,254	<b>Valid</b>		<b>12</b>	0,272	0,254	<b>Valid</b>
	<b>13</b>	0,542	0,254	<b>Valid</b>		<b>13</b>	0,558	0,254	<b>Valid</b>
	<b>14</b>	0,374	0,254	<b>Valid</b>		<b>14</b>	0,259	0,254	<b>Valid</b>
	<b>15</b>	0,346	0,254	<b>Valid</b>		<b>15</b>	0,331	0,254	<b>Valid</b>
	<b>16</b>	0,356	0,254	<b>Valid</b>		<b>16</b>	0,534	0,254	<b>Valid</b>
	<b>17</b>	0,380	0,254	<b>Valid</b>		<b>17</b>	0,508	0,254	<b>Valid</b>
	<b>18</b>	0,538	0,254	<b>Valid</b>		<b>18</b>	0,520	0,254	<b>Valid</b>
	<b>19</b>	0,716	0,254	<b>Valid</b>		<b>19</b>	0,535	0,254	<b>Valid</b>
	<b>20</b>	0,259	0,254	<b>Valid</b>		<b>20</b>	0,625	0,254	<b>Valid</b>
	<b>21</b>	0,580	0,254	<b>Valid</b>					
	<b>22</b>	0,442	0,254	<b>Valid</b>					

Dalam tabel diperoleh bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,254$  (nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n=60$ ), sehingga semua instrumen dinyatakan valid.

## **b. Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas dilakukan maka yang harus dilakukan selanjutnya yaitu uji reliabilitas pada instrumen. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsistensi untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

Pengujian reliabilitas pada variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai diperoleh  $r_{11} = 0,806$  sedangkan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5 % dan  $N = 60$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,254$ . karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka reliabel. sedangkan pengujian pada variabel motivasi menghafal al-Qur'an diperoleh harga  $r_{11} = 0,749$  sedangkan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5 % dan  $N = 60$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,254$ . karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka reliabel.

## **2. Analisis Akhir**

### **a. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis data selanjutnya yaitu analisis uji hipotesis dengan tehnik analisis product moment yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai dengan motivasi menghafal al-Qur'an. Untuk proses penghitungannya penulis menggunakan tehnik korelasi dan analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi. Adapun proses penghitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Antara X dan Y**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
R1	57	65	3249	4225	3705
R2	64	57	4096	3249	3648
R3	66	66	4356	4356	4356
R4	56	47	3136	2209	2632
R5	56	47	3136	2209	2632
R6	54	66	2916	4356	3564
R7	57	58	3249	3364	3306
R8	54	56	2916	3136	3024
R9	48	64	2304	4096	3072
R10	44	60	1936	3600	2640
R11	78	53	6084	2809	4134
R12	53	62	2809	3844	3286
R13	67	58	4489	3364	3886
R14	63	63	3969	3969	3969
R15	66	63	4356	3969	4158
R16	67	52	4489	2704	3484
R17	69	59	4761	3481	4071
R18	83	75	6889	5625	6225
R19	82	74	6724	5476	6068
R20	61	57	3721	3249	3477
R21	59	62	3481	3844	3658
R22	76	67	5776	4489	5092
R23	80	66	6400	4356	5280
R24	61	64	3721	4096	3904
R25	59	50	3481	2500	2950
R26	66	72	4356	5184	4752
R27	77	69	5929	4761	5313
R28	68	68	4624	4624	4624
R29	60	62	3600	3844	3720
R30	65	62	4225	3844	4030
R31	65	60	4225	3600	3900
R32	53	44	2809	1936	2332

R33	57	51	3249	2601	2907
R34	52	67	2704	4489	3484
R35	66	63	4356	3969	4158
R36	76	62	5776	3844	4712
R37	65	61	4225	3721	3965
R38	63	65	3969	4225	4095
R39	78	72	6084	5184	5616
R40	67	58	4489	3364	3886
R41	68	55	4624	3025	3740
R42	62	61	3844	3721	3782
R43	58	61	3364	3721	3538
R44	69	63	4761	3969	4347
R45	75	57	5625	3249	4275
R46	67	64	4489	4096	4288
R47	70	54	4900	2916	3780
R48	78	70	6084	4900	5460
R49	54	69	2916	4761	3726
R50	64	69	4096	4761	4416
R51	59	66	3481	4356	3894
R52	73	64	5329	4096	4672
R53	69	66	4761	4356	4554
R54	78	74	6084	5476	5772
R55	56	63	3136	3969	3528
R56	80	73	6400	5329	5840
R57	61	66	3721	4356	4026
R58	48	46	2304	2116	2208
R59	64	58	4096	3364	3712
R60	79	60	6241	3600	4740
<b>JUMLAH</b>	<b><math>\sum X = 3890</math></b>	<b><math>\sum Y = 3706</math></b>	<b><math>\sum X^2 =</math> <b>257320</b></b>	<b><math>\sum Y^2 =</math> <b>231902</b></b>	<b><math>\sum XY =</math> <b>242013</b></b>
<b>RATA-RATA</b>	<b><math>X = 64,833</math></b>	<b><math>Y = 61,767</math></b>			

Setelah data tersebut sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil data kedalam rumus regresi satu predictor dengan skor deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelum menggunakan tehnik korelasi dengan rumus di atas, maka mencari skor deviasi terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 257320 - \frac{(3890)^2}{60} \\ &= 257320 - 252201,667 \\ &= 5118,333\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 231902 - \frac{(3706)^2}{60} \\ &= 231902 - 228907,267 \\ &= 2994,733\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy^2 &= \sum XY^2 - \frac{(\sum x)^2 (\sum y)^2}{N} \\ &= 242013 - \frac{(3890)(3706)}{60} \\ &= 242013 - \frac{14416340}{60} \\ &= 242013 - 240272,3 \\ &= 1740,7\end{aligned}$$

Diketahui :

$$\sum x^2 = 5118,333$$

$$\sum y^2 = 2994,733$$

$$\sum xy = 1740,7$$

Sehingga tehnik korelasi momen tangkar dari pearson sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
&= \frac{1740,7}{\sqrt{(5118,333)(2994,733)}} \\
&= \frac{1740,7}{\sqrt{15327773}} \\
&= \frac{1740,7}{3915,069} \\
&= 0,445
\end{aligned}$$

Koefisien korelasi determinasi :

$$\begin{aligned}
KP &= (r)^2 \times 100 \% \\
&= (0,445)^2 \times 100 \% \\
&= 0,198 \times 100 \% \\
&= 19,8 \%
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi = 0,198. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an adalah 19,8 % dan sisanya sebesar 80,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,445$ . Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  N = 60 dari taraf signifikan 5% ( $r_{tabel} = 0,254$ ) dan pada taraf signifikan 1% ( $r_{tabel} = 0,330$ ) dengan kriteria pengujiannya adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,445 > 0,254$  dan  $0,330$ ). Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai (X) terhadap motivasi menghafal al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak (Y) adalah signifikan.

**Tabel 4.3**  
**Koefisien Korelasi xy**

N	r <sub>xy</sub>	r <sub>tabel</sub>		Kesimpulan
		5%	1%	
60	0,445	0,254	0,330	Signifikan

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel di atas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an sebesar 0,445 dalam kategori “sedang” karena terletak pada interval 0,40-0,599

## 2) Analisis Regresi Sederhana

### a) Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan regresi yaitu dengan menggunakan rumus  $\hat{Y} = a + bx$  bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{XY}{x^2} \\
 &= \frac{1740,7}{5118,333} \\
 &= 0,340
 \end{aligned}$$

$$a = Y - bx$$

$$= 61,767 - (0,340)(64,833)$$

$$= 61,767 - 22,049$$

$$= 39,718$$

Setelah diketahui a dan b kemudian dilanjutkan dengan rumus persamaan regresi:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx \\ &= 39,718 + 0,340 x\end{aligned}$$

b) Uji F atau uji stimulan

$$JK_{\text{total}} = \sum Y^2 = 2994,733$$

$$JK_{\text{regresi}} = \frac{(XY)^2}{X^2} = \frac{(1740,7)^2}{5118,333} = 591,974$$

$$JK_{\text{residu}} = \sum Y^2 - JK_{\text{regresi}}$$

$$JK = \sum Y^2 = 2994,733 - 591,974 = 2402,759$$

$$dk_{\text{regresi}} = K = \text{jumlah variabel independen} = 1$$

$$dk_{\text{residu}} = N - K - 1 = 60 - 1 - 1 = 58$$

$$F = \frac{JK_{\text{regresi}}/dk_{\text{regresi}}}{JK_{\text{residu}}/dk_{\text{residu}}}$$

$$= \frac{591,974/1}{2402,759/58}$$

$$= \frac{591,974}{41,427}$$

$$= 14,290$$

Setelah harga F atau  $F_{\text{reg}}$  diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 1 % maupun 5 % dengan db = n-2. Hipotesis diterima jika  $F_{\text{reg}}$  hitung > F tabel, baik pada taraf 1 % maupun 5 %. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Analisis Varian Garis Regresi**

Sumber Varian	JK	Dk	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}}$		Kesimpulan
				5%	1%	
Regresi	591,974	1				
Residu	2402,759	58	14,290	4,00	7,08	Signifikan
Total	2994,733	59				

c) Uji T

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t &= \frac{0,445\sqrt{58}}{\sqrt{1-0,198}} \\&= \frac{(0,445).(7,61577311)}{0,89554453} \\&= \frac{3,38901903}{0,89554453} \\&= 3,780\end{aligned}$$

## b. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan harga dari analisis regresi sederhana baik secara uji F maupun uji t dengan besaran nilai taraf signifikannya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung} = 14,290$ ,  $F_{tabel} = 4,00$ , karena  $F_{hitung} 14,290 > F_{tabel} 4,00$  maka artinya **signifikan**. Ini berarti bahwa persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai berpengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an di PPTQ Asnawiyah.

Dari uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa baik taraf signifikansi 5 % menunjukkan signifikan dan taraf 1 % signifikan. Artinya pada signifikan 5 % ada pengaruh positif antara persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an dan taraf signifikan 1 % juga ada pengaruh positif antara persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an. Artinya semakin baik tingkat manajemen pembelajaran kyai, maka semakin tinggi tingkat motivasi menghafal santri.

Demikian pula analisis yang dilakukan melalui uji t setelah diketahui  $t_{hitung} = 3,780 > t_{tabel} (0,05) = 2,000$  dan  $t_{hitung} = 3,780 > t_{tabel} (0,01) = 2,660$ . Hal ini berarti setiap variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur`an di PPTQ Asnawiyah.

Dari analisis regresi sederhana, diperoleh hasil bahwa variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai (X) berpengaruh secara signifikan terhadap

motivasi menghafal Al-Qur'an (Y), dapat dihasilkan persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx \\ &= 39,718 + 0,340 x\end{aligned}$$

Dari persamaan garis regresi sederhana, maka dapat diartikan bahwa:

$\hat{Y}$  = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

$a = 0,340$  merupakan besarnya kontribusi variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai (X) mempengaruhi variabel motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Koefisien  $a$  sebesar  $0,340$  dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) akan berubah sebesar  $0,340$  dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka motivasi menghafal Al-Qur'an akan naik sebesar  $0,340$  satuan. Demikian juga sebaliknya, jika variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai berubah atau mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka motivasi menghafal Al-Qur'an akan turun sebesar  $0,340$  satuan.

$b = 39,718$  merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) akan konstan sebesar  $39,718$  satuan jika tidak ada pengaruh dari persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai (X).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, keduanya menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah diterima.

Sedangkan data persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada santri Bil Hifdzi sebagai responden yang berjumlah 60 santri.

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data berbentuk regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  hitung adalah  $0,445$  kemudian dikonsultasikan

dengan  $r_{tabel} = 0,254$  pada taraf signifikansi 5 %.  $r_{xy} > r_{tabel} = 0,445 > 0,254$  maka signifikan

Kemudian melakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t, dengan hasil 3,780. Dari hasil uji t (3,780) ini, kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% = 2,000 dan pada taraf 1% = 2,660. Karena  $t_h (3,780) > t_{tabel} (0,05 = 2,000)$  dan  $(0,01 = 2,660)$ , maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil  $F_{reg}$  sebesar 14,290. Karena  $F_{reg} > F_t (5\% = 4,00)$  dan  $(1\% = 7,08)$  maka hasilnya signifikan.

Dari hasil uji hipotesis yang signifikan itu menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan bisa diterima kebenarannya. Yaitu semakin baik tingkat manajemen pembelajaran kyai maka semakin tinggi tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetang Demak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan antara lain :

##### **1. Keterbatasan waktu**

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

##### **2. Keterbatasan tempat**

Penelitian yang dilakukan penulis yang terbatas di satu tempat saja yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asnawiyah Pilangwetang Demak. Apabila ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda akan tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

##### **3. Keterbatasan kemampuan**

Penelitian tidak terlepas dari teori. Oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari Dosen Pembimbing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data dilapangan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an,  $r_{xy}$  sebesar 0,445, sedangkan kontribusinya adalah sebesar 19,8 %. Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5 % yaitu 0,254, jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, dinyatakan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka ada pengaruh antara persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an. Selanjutnya di uji signifikansi dengan menggunakan uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 3,780 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan. Sementara itu dibuktikan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 39,718 + 0,340 x$  dan hasil perhitungan analisis varian diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 14,290 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,00. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan. Dengan demikian, diketahui bahwa ada pengaruh persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai terhadap motivasi menghafal Al-Qur`an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak. Dengan demikian hasil persamaan garis regresi sederhana dapat diartikan bahwa  $\hat{Y}$  = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.  $a = 0,340$  merupakan besarnya kontribusi variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai (X) mempengaruhi variabel motivasi menghafal Al-Qur`an (Y). Koefisien  $a$  sebesar 0,340 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa motivasi menghafal Al-Qur`an (Y) akan berubah sebesar 0,340 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka motivasi menghafal Al-Qur`an akan naik sebesar 0,340 satuan. Demikian juga sebaliknya, jika variabel persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai berubah atau mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka motivasi menghafal Al-Qur`an akan turun sebesar 0,340 satuan.  $b = 39,718$  merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa motivasi menghafal Al-Qur`an (Y) akan konstan sebesar 39,718 satuan jika tidak ada pengaruh dari persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai (X).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin di sampaikan peneliti terkait pembahasan diatas :

Hasil penelitian kontribusi persepsi santri tentang manajemen pembelajaran kyai sebesar 19,8 % dan sisanya 80,2 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti dorongan motivasi dari pengasuh, orang tua di rumah dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hendaknya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur`an santri ketika berada di pondok pesantren Asnawiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah al-Khalidi, Shalah, *Kunci Berinteraksi dengan Al Qur`an*, Jakarta : Robbani Pers, 2005
- Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Abdurrahman, Jalaludin Bin Abu Bakr As-Suyuthi, *Al Jami`ushshohir*, Juz I, Indonesia : Maktabah Dar Ihya` Al-Kutubi Al-`Arobiyah, t.th
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta,2006
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- As-Sirjani, Raghil dan Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur`an*, Solo : Aqwam, 2007
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an*, Solo : Insan Kamil, 2010
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Bawani, Imam, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Crow, Laster D. dan Crow, Alice, *Human Development and Learning*, New York : American Book Company, 2002
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* , Edisi.II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982

Engku, Iskandar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM Yogya, 1984

Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta : IRD PRESS, 2004

Halim, A., Suhartini, Rr., *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005

Hilal, *Mushaf al-Azhar al-Qur`an dan terjemah*, Bandung : Hilal, 2010

Ibnu `Ali, Ahmad, *Fathul Bari*, Juzu` 9, Dar al-fikr, tth

Jarvis, Peter, *The Theory and Practice of Teaching*, New York : Rout Ledge, 2006

Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Cet.2, Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, Bandung : Angkasa, 1989

Liliwery, Alo, *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Cipta Aditya Bakti, 1994

Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Masyhud, Sulthon. Khusnurdilo, Moh, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2004

Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta : Teras, 2009

- Mubsiroh, “*Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur`an Raudlatul Hufadz Tabanan Bali*”, *Kepemimpinan, Cara Belajar*, Vol IV, 2013
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , cet.2, Jakarta : CV Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : P.T.Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Media Ar ruzz Media Group, 2010
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012
- Munawir, A.W., *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi pendidikan Pesantren*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007
- Musyarofah (3102240), *Persepsi Santri Tentang Bimbingan Dan Kewibawaan Kiai Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Addanuriyyah 2 Pedurungan Semarang*, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2007
- Nafi', M. Dian, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007
- Nawabuddin, Abdulrab, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, “Teknik Menghafal Al-Qur'an”, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996
- Nur Khasanah, (063111027), *Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2011*, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Cet.6, Jakarta : Erlangga, 2008
- P. Siagian, Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : Bina Aksara, 1989

- Preiss, David D. dan Stenberg, Robert J. (ed), *Innovations In educational Psychology : Perspectives On Learning, Teaching And Human Development*, New York : Springer Publishing Company, 2010
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Shaleh, Abdul Rahman, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar dalam perspektif Islam*, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2004
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, cet II, Jakarta : Rineka Cipta, 1987
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, cet III, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Sugandi, Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran*, Semarang : UPT UNNEA Press, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet 17, Bandung : Alfabet, 2013
- Suryoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Ulya, Niswatul, (3103055), *Pengaruh Kemampuan Santri Dalam Berbahasa Arab Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur`an Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Kaldera, 2003

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

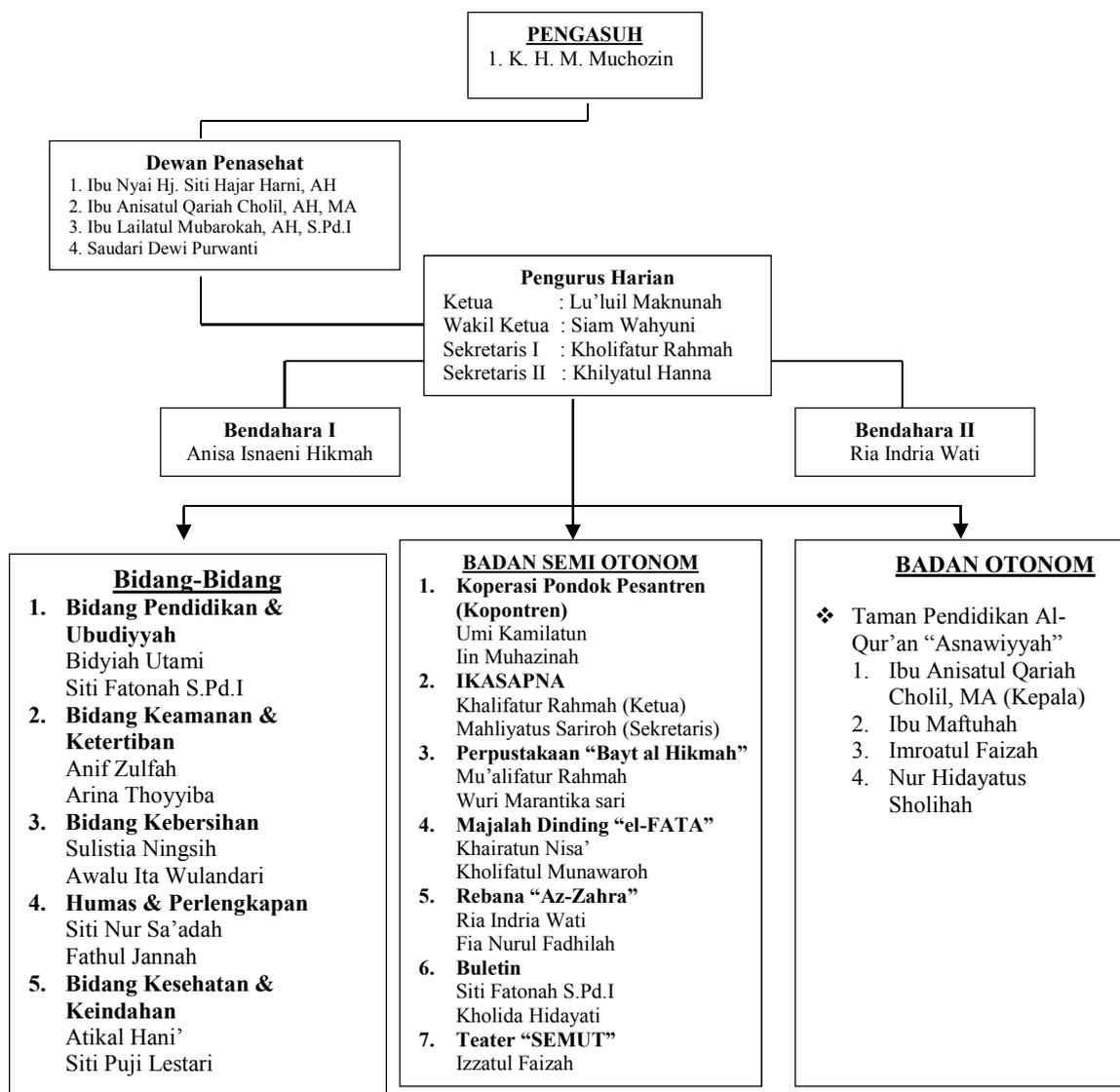
Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990

Wijaya, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet.5, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT Gramedia, 1983

Ziemek, Mamfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta : LBM, 1988

**SUSUNAN PENGURUS  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN ASNAWIYYAH  
PILANGWETAN KEBONAGUNG DEMAK**



Lampiran 2

**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

Responden	Kode
Mazro`atul Mufarrichah	R1
Atik Zumrotul Fadlilah	R2
Vithoniah	R3
Arina Thoyyibah	R4
Yunda Widayati	R5
Lia Ainur Rohmah	R6
Ida Solichatul CH	R7
Fatkhul Jannah	R8
Aina Ulfa	R9
Novia Lathifatun Nisa`	R10
Ulis Dian	R11
Ayli El-Bateality	R12
Syarifatun Qoni`ah	R13
Niefa Az-Zuhro	R14
Aif Latifah	R15
Rohmah Asy-Syarif	R16
Mu`alifatur Rohmah	R17
Dewi Purwati	R18
Lu`luil Maknunah	R19
Latifatul Mas`udah	R20
Mahliyatus Sariroh	R21
Puji Lestari	R22
Riya Indrayawati	R23
Nihlatun Nafi`ah	R24
Farida Ainur Rohmah	R25
Qurratul Aini	R26
Qurratul	R27
Faricha	R28
Atikal Hanik	R29
Wuri Marantika Sari	R30
Husnul El-Hanif	R31
Fiyya Nurul Fadhilah	R32
Sinta Nuris Matul Azizah	R33
Aini Ulfa	R34
Yakut Saadah Umniyatun	R35
Inaroh Faithful	R36
Nofa Eliyanti	R37
Mu`alliyatun	R38
Fida Sinta Muriyatul Fahmi	R39
Nailatul Himmah	R40
Sri handayani	R41
Mustofiyah	R42
Fatimah Ulya	R43

Jazilatun Nafisah	R44
Alfiatur Rahma D	R45
Rofiatul Khoiriyah	R46
Wirdatun Nisa`	R47
Ayu Novita Eka Putri	R48
Nisfatul Arifah	R49
Maskyurotus Salisah	R50
Nila Maulidatus Syarifah	R51
Bidyah Utami	R52
Kholida Hidayati	R53
Jannati Zumaeroh	R54
Umi Lailatul Khosi`ah	R55
Khoirotin Nisa`	R56
Umi Lutfia Karim	R57
Khoirotun Nisa`	R58
Ayunda Devi Amalia	R59
Siti Asiah	R60

Kuesioner Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**PERSEPSI SANTRI TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN KYAI DI  
PPTQ ASNAWIYYAH PILANGWETAN DEMAK**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Santri : .....

Usia : .....

Alamat : .....

**PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET**

- 1) Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
- 2) Pilihlah jawaban yang tersedia, yang sesuai dengan keadaan Saudara dengan memberi tanda silang ( X ) pada jawaban yang telah disediakan
- 3) Pertanyaan ini hanya penelitian semata dan sama sekali tidak mempengaruhi Saudara
- 4) Kesediaan dan kejujuran Saudara dalam menjawab pertanyaan sangat membantu penelitian

- 
1. Apakah kyai selalu membuat jadwal untuk kegiatan setoran para santrinya?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  2. Ketika sedang melakukan setoran, apakah kyai membuat target hafalan untuk para santrinya?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  3. Ketika awal menjadi santri, apakah pimpinan pondok pesantren memulai kegiatan dengan hafalan surah-surah pendek Juz `Amma bagi santri baru?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  4. Apakah pimpinan pondok pesantren mewajibkan setoran surah-surah tertentu terlebih dahulu (Yasin, Waqi`ah, Ar-Rahman, al-Mulk)?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah

5. Apakah pimpinan mengabsen santri yang tidak melakukan setoran setiap hari?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah pimpinan Ustadz dan Ustadzahnya melaksanakan program sema`an rutin dipondok setiap kegiatan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah kyai selalu meminta untuk mengulang hafalanya bagi santrinya yang tidak sesuai target?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah santri melaksanakan kegiatan setoran kepada kyai setiap hari?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Setelah maghrib, apakah santri melaksanakan kegiatan setoran kepada kyai?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Ba`da subuh, apakah santri melaksanakan kegiatan setoran kepada kyai?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Ketika ba`da ashar, apakah santri melaksanakan kegiatan muroja`ah setiap harinya kepada kyai?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah kyai mengamati kegiatan *muroja`ah* santri kepada temannya di pesantren setiap harinya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
13. Apakah setiap jam 9 pagi santri mengikuti kegiatan *muroja`ah* yang dilaksanakan kyai di pesantren?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah dengan sarana qira`ati yang di berikan kyai di pondok pesantren mudah untuk menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah menurut anda kitab-kitab di pondok pesantren yang di sediakan kyai mendukung bagi anda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah anda selalu membaca kitab-kitabnya di setiap ada waktu kosong?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah kyai memberi hukuman bagi santri yang tidak melakukan setoran Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah anda mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di pesantren?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah santri melakukan sema`an 5 juz setiap akhir bulan kepada kyai?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah santri melakukan sema`an hafalan 30 juz setiap bulan-bulan tertentu seperti syawal, sya`ban dan rabiul awal?
- a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah kyai melakukan sema`an kepada santri ketika akhir semester untuk memperoleh nilai kemampuan menghafalnya?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah kyai melakukan tes sema`an kepada sesama santri dalam menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## ANGKET PENELITIAN

### MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ ASNAWIYYAH PILANGWETAN DEMAK

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Santri : .....

Usia : .....

Alamat : .....

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
  2. Pilihlah jawaban yang tersedia, yang sesuai dengan keadaan Saudara dengan memberi tanda silang ( X ) pada jawaban yang telah disediakan
  3. Pertanyaan ini hanya penelitian semata dan sama sekali tidak mempengaruhi Saudara
  4. Kesediaan dan kejujuran Saudara dalam menjawab pertanyaan sangat membantu penelitian
- 

1. Apakah saudara mendapatkan motivasi dari keluarga anda untuk menghafal alqur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Menurut Saudara, apakah faktor tekad dan niat itu dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal alqur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah minat dapat menjadikan seseorang mudah dalam menghafal alqur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara membuat target hafalan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Menurut saudara, apakah usia yang ideal itu menentukan faktor kecepatan menghafal al-qur'an?
  - a. Selalu

- b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara mengulang-ulang hafalan agar tidak cepat lupa?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Ketika menjaga hafalan agar tetap terjaga, saudara mengulangi hafalan dalam sehari 3-4 kali?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Sebelum melakukan semaan kepada Bu Nyai, apakah saudara melakukan *muroja`ah* terhadap ayat atau surat yang dihafal?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah tempat sunyi nyaman, fokus untuk menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Ketika sibuk, apakah saudara tetap menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah lingkungan saudara mendukung untuk menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Ketika tempat untuk menghafal sedang gaduh atau bising apakah anda merasa terganggu?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah setelah shalat fardhu saudara melakukan *muroja`ah* ?
- a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Ketika sebelum tidur, apakah saudara melakukan hafalan lagi?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah hafalan saudara menjadi terganggu ketika sedang sakit?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah dengan metode *wahdah* (menghafal secara individu) mempermudah saudara menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah dengan metode *tasmi`* (menghafal dengan menyetorkan hasil hafalan kepada guru) mempermudah saudara menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah dengan metode *kitabah* (menghafal dengan menulis ayat yang dihafalkan) mempermudah saudara menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah dengan metode *talqin* (menghafal dengan menirukan bacaan guru) mempermudah saudara menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah dengan metode gabungan (misalnya metode *wahdah* dan *tasmi`* dsb) mempermudah saudara menghafal Al-Qur`an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  - e.

Lampiran 4

DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN ANGKET PERSEPSI SANTRI TENTANG  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN KYAI

Resp	No Soal																			Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	21	22
R1	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	1	3	3	1	4	1	4	57
R2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	4	3	1	4	1	4	64
R3	2	1	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	1	4	3	1	4	3	4	66
R4	2	1	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	1	2	4	2	1	2	2	56
R5	4	1	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	3	56
R6	1	1	2	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	3	1	4	1	4	54
R7	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	1	3	3	4	1	3	57
R8	3	1	2	4	4	2	2	1	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	1	4	1	4	54
R9	2	0	3	2	4	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	1	4	1	3	48
R10	4	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	4	1	3	44
R11	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	78
R12	2	2	4	4	2	4	2	2	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	4	53
R13	4	1	4	2	4	4	1	3	4	4	1	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	67
R14	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	1	4	2	1	4	2	4	63
R15	4	1	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	3	1	4	3	4	66
R16	2	1	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	67
R17	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	1	4	2	1	69
R18	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	83
R19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	82
R20	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	2	1	4	3	2	61
R21	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	59
R22	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	76
R23	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	80
R24	4	1	4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	1	4	3	1	4	1	4	61
R25	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	4	3	4	59
R26	4	1	4	4	0	4	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	66
R27	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	77
R28	4	1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	1	4	68
R29	4	1	4	4	4	2	3	1	2	2	4	4	4	2	3	1	3	3	1	4	1	3	60
R30	2	1	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	1	4	4	2	2	4	2	4	65
R31	2	1	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	1	4	2	4	65
R32	4	1	4	3	3	2	1	1	4	4	3	2	1	4	4	1	2	2	1	3	1	2	53
R33	3	1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	4	2	3	57
R34	4	2	4	1	4	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	1	4	1	3	52
R35	4	1	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	1	4	1	4	66
R36	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	76
R37	2	1	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	65
R38	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	1	1	3	4	63

<b>R39</b>	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	78
<b>R40</b>	4	1	4	2	4	4	1	3	4	4	1	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	67
<b>R41</b>	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	1	2	4	1	4	1	4	68
<b>R42</b>	4	1	4	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	1	1	2	1	3	4	4	62
<b>R43</b>	4	0	4	1	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	1	1	3	4	58
<b>R44</b>	4	1	4	3	4	2	1	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	69
<b>R45</b>	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	75
<b>R46</b>	4	1	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	3	1	4	4	4	67
<b>R47</b>	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	70
<b>R48</b>	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	78
<b>R49</b>	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	0	0	0	0	0	0	54
<b>R50</b>	4	1	4	4	4	4	0	4	3	3	3	4	2	4	2	1	4	3	1	4	1	4	64
<b>R51</b>	4	1	4	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	3	1	4	1	4	59
<b>R52</b>	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	73
<b>R53</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1	1	2	4	69
<b>R54</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	78
<b>R55</b>	3	1	4	4	4	0	3	4	3	3	2	3	2	4	2	1	1	2	1	4	2	3	56
<b>R56</b>	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	80
<b>R57</b>	4	1	4	3	4	2	1	3	4	2	3	4	4	4	3	1	2	3	2	4	1	2	61
<b>R58</b>	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	48
<b>R59</b>	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	64
<b>R60</b>	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	79

Lampiran 5

DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN ANGGKET MOTIVASI MENGHAHAL

AL-QUR`AN

Resp	Soal																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R1	4	4	4	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	65
R2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	4	3	2	4	57
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	66
R4	1	4	2	2	1	3	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	4	1	1	2	47
R5	2	3	4	4	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	47
R6	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	66
R7	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	58
R8	4	4	2	4	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	1	1	4	56
R9	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	64
R10	3	4	3	1	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	60
R11	1	4	4	1	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	1	1	4	53
R12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	2	4	4	1	3	3	62
R13	4	4	2	4	3	3	1	4	4	1	4	4	2	2	2	3	4	2	1	4	58
R14	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	1	2	4	63
R15	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	63
R16	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	1	4	4	4	0	0	0	52
R17	1	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	1	2	3	4	3	4	2	2	4	59
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
R19	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	74
R20	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	57
R21	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	62
R22	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	67
R23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	66
R24	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	1	3	4	4	3	4	64
R25	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	50
R26	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	72
R27	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	69
R28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	68
R29	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	1	4	62
R30	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	1	4	4	4	1	2	4	62
R31	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	1	2	4	60
R32	4	4	2	4	2	3	1	0	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	44
R33	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	2	4	2	3	3	51
R34	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	67
R35	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	63
R36	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	1	4	4	4	2	2	2	62
R37	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	61
R38	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	65
R39	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	72
R40	4	4	2	4	3	3	1	4	4	1	4	4	2	2	2	3	4	2	1	4	58

<b>R41</b>	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	55
<b>R42</b>	4	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	61
<b>R43</b>	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	61
<b>R44</b>	4	1	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	63
<b>R45</b>	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	1	2	3	57
<b>R46</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	64
<b>R47</b>	4	2	2	2	1	4	2	4	4	1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	54
<b>R48</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	1	4	70
<b>R49</b>	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	69
<b>R50</b>	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	69
<b>R51</b>	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	66
<b>R52</b>	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	64
<b>R53</b>	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	66
<b>R54</b>	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	74
<b>R55</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	63
<b>R56</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	73
<b>R57</b>	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	66
<b>R58</b>	1	2	2	4	4	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
<b>R59</b>	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	1	2	2	4	3	3	58
<b>R60</b>	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	4	60

## Lampiran 6

### Contoh Perhitungan Validitas Butir Pertanyaan

#### Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

#### Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya santri yang mengisi angket.

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\Sigma X$  = Jumlah variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah variabel Y

XY = Perkalian antara X dan Y

$\Sigma_{XY}$  = Jumlah perkalian X dan Y

#### Kriteria :

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid

Perhitungan :

Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	57	9	3249	171
2	2	64	4	4096	128
3	2	66	4	4356	132
4	2	56	2	3136	112
5	4	56	16	3136	224
6	1	54	1	2916	54
7	2	57	4	3249	114
8	3	54	9	2916	162
9	2	48	4	2304	96
10	4	44	16	1936	176
11	4	78	16	6084	312
12	2	53	4	2809	106
13	4	67	16	4489	268
14	2	63	4	3969	126
15	4	66	16	4356	264
16	2	67	4	4489	134
17	4	69	16	4761	276
18	4	83	16	6889	332
19	4	82	16	6724	328
20	4	61	16	3721	244
21	4	59	16	3481	236
22	4	76	16	5776	304
23	4	80	16	6400	320
24	4	61	16	3721	244
25	4	59	16	3481	236
26	4	66	16	4356	264
27	2	77	4	5929	154
28	4	68	16	4626	272
29	4	60	16	3600	240
30	2	65	4	4225	130
31	2	65	4	4225	130
32	4	53	16	2809	212
33	3	57	9	3249	171
34	4	52	16	2704	208
35	4	66	16	4356	264
36	4	76	16	5776	304
37	2	65	4	4225	130
38	4	63	16	3969	252
39	4	78	16	6084	312
40	4	67	16	4489	268
41	4	68	16	4624	272
42	4	62	16	3844	248
43	4	58	16	3364	232
44	4	69	16	4761	276
45	4	75	16	5625	300

46	4	67	16	4489	268
47	3	70	9	4900	210
48	4	78	16	6084	312
49	4	54	16	2916	216
50	4	64	16	4096	256
51	4	59	16	3481	236
52	4	73	16	5329	292
53	4	69	16	4761	276
54	4	78	16	6084	312
55	3	56	9	3136	168
56	4	80	16	6400	320
57	4	61	16	3721	244
58	2	48	4	2304	96
59	2	64	4	4096	128
60	4	79	16	6241	316
	204	3890	742	257320	13388

Menghitung nilai  $r_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{9720}{\sqrt{89181400}} \\
 &= \frac{9720}{29863,3287} \\
 &= 0,325
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Karena  $r_{xy} = 0,325 > r_{tabel} = 0,254$ , maka butir soal nomor 1 dikatakan valid

Keterangan :

Perhitungan di atas adalah perhitungan validitas instrumen untuk soal nomor . kemudian untuk soal nomor 2 sampai dengan 22 dihitung dengan cara yang sama.

**Contoh Perhitungan Realibilitas Butir Pertanyaan**

**1. Rumus**

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma t^2} \right|$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma t^2$  = varians total

$\sum \sigma_i$  = jumlah varian butir

K = jumlah butir pertanyaan

**2. Kriteria**

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut reliabel

**3. Perhitungan**

**a. Menghitung nilai varians setiap butir pertanyaan**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 1 = \frac{742 - \frac{(204)^2}{60}}{60} = 0,8067$$

$$\sigma_i^2 2 = \frac{227 - \frac{(99)^2}{60}}{60} = 1,0608$$

$$\sigma_i^2 3 = \frac{851 - \frac{(223)^2}{60}}{60} = 0,37$$

**b. Menghitung total nilai varians**

$$\sum \sigma_t^2 = 0,8067 + 1,0608 + 0,37 \dots \dots \dots = 20,163$$

**c. Menghitung nilai varians total**

$$\sigma t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{257320 - \frac{(3890)^2}{60}}{60} \\
&= \frac{257320 - 252201,667}{60} \\
&= \frac{5118,333}{60} \\
&= 85,30555
\end{aligned}$$

**d. Menghitung nilai reliabilitas instrumen**

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right| \\
&= \left| \frac{22}{22-1} \right| \left| 1 - \frac{20,163}{85,30555} \right| \\
&= |1,04761905| |0,76363789| \\
&= 0,806
\end{aligned}$$

Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,806 > 0,254$  maka instrumen **reliabel**

## **Lampiran 8**

### **PANDUAN BERTATAKRAMA PONDOK PESANTREN ASNAWIYAH**

#### **TATAKRAMA TERHADAP USTAZ DAN GURU**

- ❖ Berbicara dengan jujur, sopan, jelas dan santun.
- ❖ Meminta izin dan berjabat tangan dengan pembimbing ketika akan keluar atau masuk asrama pelajar.
- ❖ Menyapa dan mengucapkan salam setiap kali bertemu ustaz atau pembimbing.
- ❖ Tidak boleh berjalan mendahului pembimbing.
- ❖ Tidak boleh menempati bangku pembimbing/guru.

#### **TATAKRAMA TERHADAP TAMU**

- ❖ Menyambut tamu dengan santun dan melayaninya dengan baik.
- ❖ Mempersilahkan tamu bertempat diruang tamu, tidak dibawa ke kamar kecuali bagi wali putri santri dan atau atas izin pembimbing.
- ❖ Melapor kepada pembimbing /pengurus setiap kali ada tamu.
- ❖ Menemui dan menemani tamu bila tidak ada pembimbing/ustaz.

#### **TATAKRAMA BERGAUL**

- ❖ Tidak menyebut nama teman2nya secara langsung, tetapi harus diidahiului dengan kata2 seperti "Mbak" atau sejenisnya.
- ❖ Ketika adzan berkumandang sebaiknya diam, mendengarkan dan menjawab.
- ❖ Mengucapkan salam keika masuk kamar.
- ❖ Tidak boleh ngobrol/ngomong di kamar mandi
- ❖ Tidak memakai aksesoris yang berentangan dengan syara'.
- ❖ Membuat surat izin bila akan pulang (sekolah).
- ❖ Tidak mencorat-coret atau mengotori dinding, almari atau fasilitas pondok lainnya.

## **TATAKRAMA BELAJAR**

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- ❖ Sebelum membaca kitab, terlebih dahulu harus memberi hadiah surat al-fatmushonnif(pengarang).Membawa kitab atau buku diatas pular atau didalam tas.
- ❖ Tidak meletakkan kitab dilantai atau ditempat yang tidak semestinya.
- ❖ Tidak memiliki dan membawa bacaan2 yang biasa merusak akal sehat dan moral.
- ❖ Tidak boleh duduk diatas meja.

## **TATAKRAMA BERPAKAIAN**

- ❖ Berdo'a sebelum memakai pakaian.
- ❖ Mendahulukan anggota badan bagian kanan.
- ❖ Berkerudung ketika akan keluar dari pondok.
- ❖ Tidak memakai pakaian yang tidak sopan.
- ❖ Tidak memakai celana panjang ketika keluar dari asrama kecuali pada waktu malam hari atau untuk tidur.

## **TATAKRAMA MAKAN DAN MINUM**

- ❖ Berdo'a sebelum dan sesudah makan.
- ❖ Makan dan minum dengan tangan kanan.
- ❖ Makan dan minum sambil duduk, tidak sambil bicara, berdiri atau berjalan.
- ❖ Tidak membeli makan diluar asrama,kecuali hari ahad atau ingin dimakan didalam asrama.

## **TATAKRAMA SHALAT DAN ZIKIR**

- ❖ Shalat lima waktu secara berjamaah.
- ❖ Mengikuti wirid setelah shalat berjamaah dengan khusuk dan tidak boleh sambil tidur.
- ❖ Mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid, mushola dan majelis2 ta'lim.
- ❖ Tidak boleh mengamalkan wirid tertentu tanpa sepengetahuan pembimbing.
- ❖ Bila melihat najis harus mensucikan.

## **TATAKRAMA TIDUR**

- ❖ Berdo'a sebelum tidur dan setelah bangun tidur.
- ❖ Menggunakan alas atau tikar.
- ❖ Sebelum dan sesudah tidur dianjurkan berwudlu dan gosok gigi.

## **TATAKRAMA MENGGUNAKAN FASILITAS PONDOK**

- ❖ Meminta izin jika akan menggunakan fasilitas pondok.
- ❖ Mengembalikan setiap fasilitas pondok yang telah dipakai pada tempatnya.
- ❖ Tidak boleh membawa fasilitas pondok ke kamar.

## **TATAKRAMA DIKAMAR MANDI**

- ❖ Mendahulukan kaki kiri ketika masuk, dan kaki kanan ketika keluar.
- ❖ Tidak bercakap-cakap di kamar mandi.
- ❖ Tidak lupa membaca do'a.
- ❖ Menjaga kebersihan kamar mandi.



Lampiran 9

**TATA TERTIB**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN ASNAWIYYAH**  
**PILANGWETAN KEBONAGUNG DEMAK**

**BAB I**  
**KEWAJIBAN**

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menjaga nama baik Pengasuh dan Pondok Pesantren.
3. Taat pada Pengasuh dan Pengurus.
4. Berakhlakul karimah kepada Pengasuh, Asatidz/ah, Pengurus, sesama santri dan Masyarakat sesuai dengan ketentuan syar'i.
5. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren.
6. Ijin kepada Pengasuh dan Pengurus bila meninggalkan lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan serta fasilitas Pondok Pesantren.
8. Membayar Syahriah Perbulan.
9. Memakai jilbab pada setiap kegiatan dan keluar Pondok Pesantren.
10. Memakai lengan panjang dan berkerudung setiap keluar kamar.
11. Menghormati tamu sesuai dengan adab dan ketentuan yang berlaku.
12. Mengikuti jamaah 5 waktu.
13. Meminta ijin kepada Pengasuh dan Pengurus bila mempunyai tamu yang akan bermalam.

**BAB II**  
**LARANGAN**

1. Berhubungan dengan selain Mahram kecuali ada hajat Syar'i.
2. Memakai atau mengambil hak orang lain tanpa seizin pemiliknya.
3. Memakai perhiasan yang berharga.
4. Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu aktifitas maupun ketenangan Pondok.
5. Membeli barang di luar selagi kopontren menyediakan.
6. Ke pasar selain hari Jum'at.
7. Menjemur pakaian selain di tempat yang telah di tentukan.

**BAB III**  
**ANJURAN**

1. Memperbanyak membaca Al-qur'an.
2. Menghafal surat-surat pendek dan atau surat-surat penting.
3. Menjalankan ibadah sunah seperti puasa senin-kamis, shalat qobliyah-ba'diyah (wajib), sholatul lail, dll.
4. Memanfaatkan waktu – waktu senggang untuk belajar & bermusyawahroh.
5. Mengembangkan bakat, minat & kreatifitas, seperti rebana, olah raga, khitobah, mengisi mading, dll.
6. Penerapan bahasa krama untuk semua santri.

#### **BAB IV SANKSI**

1. Pelanggaran terhadap tata tertib ini dikenakan peringatan dan atau sanksi sesuai dengan pelanggarannya.
2. Pelanggaran yang mendapatkan peringatan tiga kali dan masih melakukan pelanggaran, maka atas kebijakan pengurus dengan ijin Pengasuh akan diserahkan kembali kepada walinya.
3. Pelanggaran yang dianggap berat, pelanggar diserahkan kepada walinya dengan ijin pengasuh.
4. Sanksi yang dikenakan bersifat mendidik dan menjerakan.

#### **BAB V ATURAN TAMBAHAN**

Aturan tambahan yang telah ada dan tidak tertulis dalam tata tertib ini dianggap tetap berlaku.

#### **BAB VI PERUBAHAN OPERASIONAL**

1. Tata tertib ini dapat dirubah oleh Pengasuh dan atau Pengurus Pondok Pesantren dan atau yang diberi mandat.
2. Ketentuan – ketentuan diatas akan diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan Pondok Pesantren.
3. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

#### **ATURAN TAMBAHAN**

1. Pulang dari pasar sesuai dg batas waktu tertentu yg telah ditentukan
2. Semua santri wajib berada di dalam aula ketika kegiatan berlangsung (selain belajar bersama)
3. Batas max terlambat mengikuti kegiatan adalah 30 detik
4. Semua santri sekolah baik pagi maupun sore wajib berada di luar komplek pondok (gerbang) pada waktu yang telah di tentukan
5. Wajib mengikuti sholat sunnah Dluha secara berjama'ah di aula
6. Piket Pondok pagi dikerjakan sblm jam 06.15 & 16.30 u/ sore
7. Piket Aula dikerjakan sblm waktu Sholat & kegiatan berlangsung

**JADWAL KEGIATAN PONDOK ASNAWIYYAH**

<b>Rutinitas Santri Bil Hifdzi</b>	
1.	Pengajian Al-Qur`an dengan ketentuan Sbb: - Pagi : ba`da shalat subuh sampai 06.00 Wib - Malam : ba`da maghrib sampai 19.30 Wib
2.	Takrir dengan ketentuan sbb: - Pagi : 07.30-09.00 Wib - Sore : ba`da shalat ashar – 16.30 Wib
3.	Tartilan 2 halaman setiap hari ba`da sholat dzuhur
4.	Madrasah Qira`ati, setiap hari jum`at, senin, selasa, rabu jam 20.00-21.00

<b>Rutinitas Santri Bin Nadzri</b>	
1.	Pengajian Al-Qur`an dengan ketentuan waktu sbb: - Pagi : ba`da shalat subuh – 06.00 Wib - Malam : ba`da shalat maghrib – 19.30 Wib
2.	Tartilan 2 halaman : setiap hari ba`da shalat dzuhur
3.	Setoran tahlil, `Amma dan surat-surat pendek (surah Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi`ah, Al-Mulk, Al-Jum`ah, Al-Kahfi) - Ahad : 06.00-07.00 Wib - Kamis : ba`da shalat subuh – 06.00 Wib
4.	Madrasah Qira`ati setiap jum`at, senin, selasa, rabu jam 20.00-21.00 Wib
5.	Jam belajar : 21.00-22.00 Wib
6.	Madrasah Diniyah : 14.30-17.00 Wib

<b>Rutinitas Anak-Anak (Santri MI)</b>	
1.	Setoran Juz`amma : minimal 5 Ayat - Setiap hari kecuali hari Ahad, pukul 06.00-06.30 Wib
2.	Pengajian Al-Qur`an - Pagi : Ba`da shalat subuh – 06.00 Wib - Malam : ba`da maghrib – 19.30 Wib
3.	Jam belajar ba`da isya` - 21.00 Wib
4.	Qira`ati : 16.30 – 17.30
5.	Madrasah Ibtidaiyah : 07.00 – 12.00 Wib
6.	Madrasah Diniyah : 14.00 – 15.30 Wib
<b>Ekstrakulikuler</b>	
1.	Khitobah sebulan sekali hari Ahad
2.	Lughoh sebulan sekali hari Ahad
3.	Mujahadah sebulan sekali hari Ahad
4.	Mading El-Fatta
5.	Buletin El-Zatta
6.	Rebana Az-Zahra

7. Teater “Semut” setahun dua kali
8. Dziba`an
9. Nariyahan
10. Qori`

**Lain – Lain**

1. Ngejuzke
2. Semaan tes-tesan kelipatan 5
3. Semaan estafet setiap hari jum`at ba`da subuh-selesai
4. Semaan 5 juz JHQ setiap hari
5. Sewelasan dan manaqiban setiap tanggal 9-11
6. Semaan lapanan alumni setiap Ahad Legi
7. Semaan kubro setiap bulan Syawal, Robi`ul Awal, Sya`ban
8. Kajian kitab kuning
9. Peringatan hari besar Hijriyah
10. LKP3A untuk santri baru
11. Hafiah dan ziarah untuk setiap tahun sekali
12. Nariyahan setiap malam jum`at ba`da maghrib
13. Tahlil bersama setiap hari kamis jam 17.00 Wib

Lampiran 11

**JADWAL HARIAN SANTRI ASNAWIYYAH**

JAM	HARI						
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
04.00	QIYAMUL LAIL	QIYAMUL LAIL	QIYAMUL LAIL	QIYAMUL LAIL	QIYAMUL LAIL	QIYAMUL LAIL	QIYAMUL LAIL
04.30	SHOLAT SUBUH	SHOLAT SUBUH	SHOLAT SUBUH	SHOLAT SHUBUH	SHOLAT SHUBUH	SHOLAT SHUBUH	SHOLAT SHUBUH
05.00	DURROTUN NASHIHIN	UNDAAN	DURROTUN N	AMMANAN	ESTAFET 2 JUZ	UNDA'AN	DURROTUN N
06.00	Persiapan Sekolah	Persiapan Sekolah	Persiapan Sekolah	Persiapan Sekolah	Persiapan Sekolah	Persiapan Sekolah	SOROGAN AMMA
06.30	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	
07.00	Sekolah Umum	Sekolah Umum	Sekolah Umum	Sekolah Umum	Sekolah Umum	Sekolah Umum	RO'AN
07.30	pengajian Al-Qur'an	MUROJA'AH	UNDAAN	MUROJA'AH	TAKRIR	MUROJA'AH	
08.00	MUROJA'AH		MUROJA'AH	MUROJA'AH		MUROJA'AH	
09.00	MUROJA'AH	LPDQ	BELAJAR	Sekolah Mandiri			
10.00							
11.00							
12.00	SHOLAT DLUHUR	SHOLAT DLUHUR	SHOLAT DLUHUR	SHOLAT DLUHUR	SHOLAT DLUHUR	SHOLAT DLUHUR	SHOLAT DLUHUR
12.30	TARTILAN	TARTILAN	TARTILAN	TARTILAN	TARTILAN	TARTILAN	TARTILAN
13.00							
14.00	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah	IRSYADUL 'IBAD	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah
15.00							
15.30	SHOLAT ASAR	SHOLAT ASAR	SHOLAT ASAR	SHOLAT ASAR	SHOLAT ASAR	SHOLAT ASAR	SHOLAT ASAR
16.00	MUROJA'AH	MUROJA'AH	MUROJA'AH	MUROJA'AH		MUROJA'AH	MUROJA'AH
17.00				TAHLIL + YASIN			
18.10	SHOLAT MAGHRIB	SHOLAT MAGHRIB	SHOLAT MAGHRIB	SHOLAT MAGHRIB	SHOLAT MAGHRIB	SHOLAT MAGHRIB	SHOLAT MAGHRIB
18.30	MADIN MALAM	UNDA'AN	UNDA'AN	NGAOS 1 JUZ + NARIY	UNDA'AN	UNDA'AN	TARTILAN
19.00	SHOLAT ISYA'	SHOLAT ISYA'	SHOLAT ISYA'	SHOLAT ISYA'	SHOLAT ISYA'	SHOLAT ISYA'	SHOLAT ISYA'
20.00	QIROATI	QIROATI	QIROATI	DZIBA' + BURDAH	QIROATI	QORI'	KHITHOBAH,NAHWU, SHOROF,BELAJAR,MUJAHADAH
		TIBYAN					
21.00	BELAJAR		TARTILAN BIN NADRI		SAFINATUN NAJA	NAHWU + SHOROF	
21.30	ISTIROHAH	ISTIROHAH	ISTIROHAH	ISTIROHAH	ISTIROHAH		ISTIROHAH
22.00						ISTIROHAH	

# Lampiran Dokumentasi



Kegiatan sima`an 30 Juz



Kegiatan Setoran santriwati kepada Bu Nyai



Kegiatan Muroja`ah Santri setiap hari





Hafiah Khotmil Qur`an PPTQ ASNAWIYAH



Pengajaran Kitab Kuning

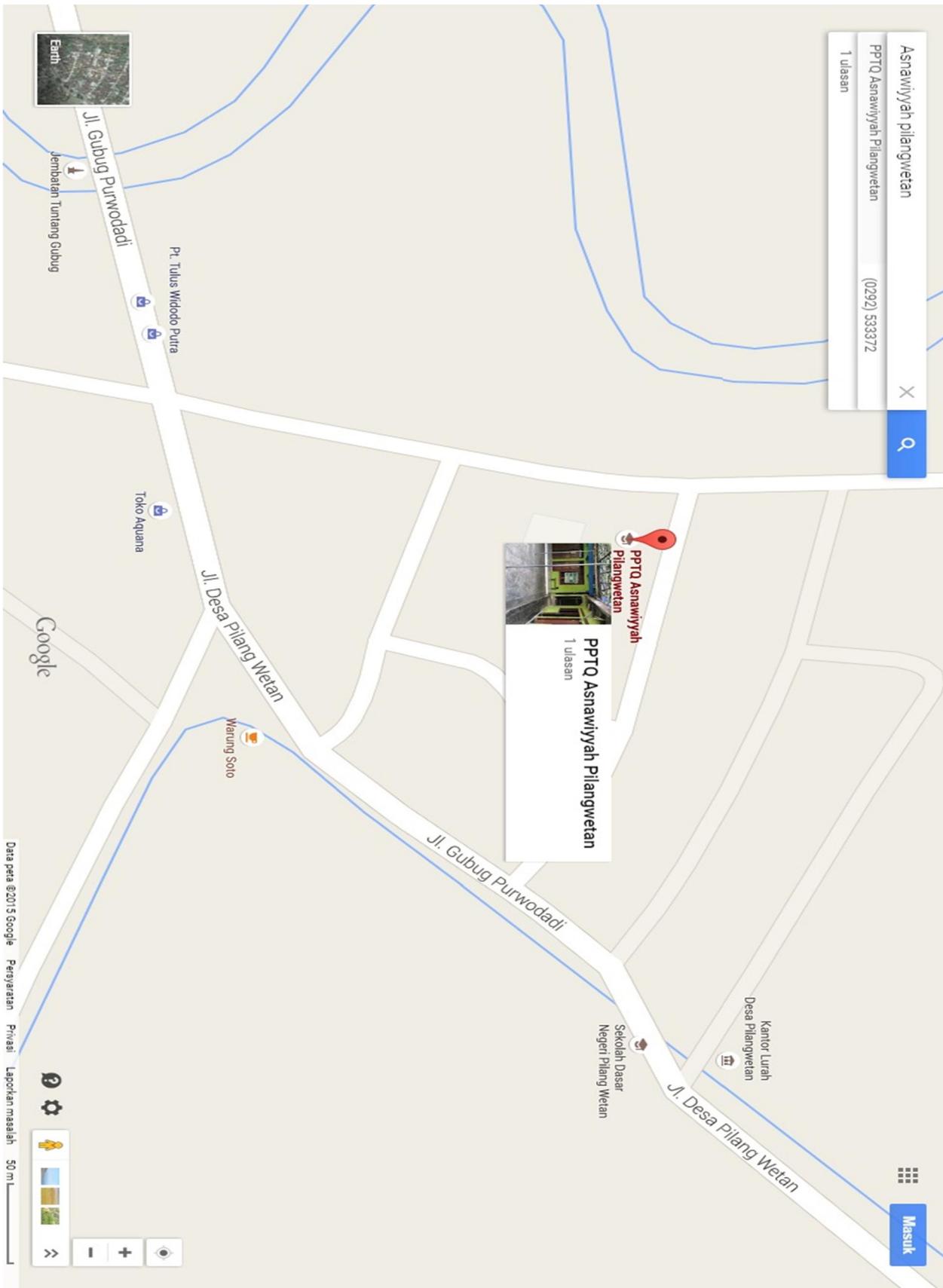


Khotimat dan Imtihan Qiro`ati PPTQ Asnawiyah



Sima`an tes santri tahfidz bulan Sya`ban

### DENAH LOKASI PPTQ ASNAWIYYAH PILANGWETAN DEMAK



## TRANSKRIP WAWANCARA

### I

Nama : Hj. Siti Hajar Harni, AH

Selaku : Pengasuh

1. Bagaimana awal mula sejarah berdirinya pondok pesantren ini?

Jawaban: pesantren ini didirikan pada tahun 1981 di desa Pilangwetan Kebonagung Demak. Pemberian nama Asnawiyah itu dari kakek/bapaknya Bapak Chozin, yaitu simbah K. Asnawi. Dulu itu PPTQ Asnawiyah hanya sebuah tempat mengaji pemuda-pemudi Pilangwetan. Tempat mengajinya berada di Ndalem Depan. Lama kelamaan ada orang dari luar yang mau nyantri di Asnawiyah ini dengan menempati ruangan yang sempit dan satu atap dengan Ibuk. Ada Musyafa`ah, Hifdliyah, Syarofah, Masnu`ah, Hazinah, dan akhirnya saya memutuskan untuk membuat rumah untuk pondok dibelakang rumah, ada 1 kamar, 1 dapur dan ruang tengah buat Musholla. Dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit dibenahi, jadilah PPTQ Asnawiyah yang sekarang.

2. Berapa jumlah santri yang menghafal di PPTQ Asnawiyah ini ?

Jawaban: ada 60 santri Bil Hifdzi, setiap dua tahun sekali ada Haflah Khataman Al-Qur`an, yang mana setiap dua tahun sekali selalu ada peserta khataman bil Hifdzi yaitu ada kurang lebih 8 peserta Khatimat Bil Hifdzi setiap tahunnya.

3. Bagaimana sistem pembelajaran tahfidz di PPTQ Asnawiyah ini?

Jawaban: Njegur atau memulai, kalau mau njegur atau mulai menghafal dari juz `Amma, Yasin, Waqi`ah, Al-Mulk, Ar-Rohman, Kahfi, terus Juz 1, setorannya setiap hari ba`da Subuh, Maghrib, Ashar dan pagi jam 08.00, terus ada sima`an rutin setiap bulan Syawal, Sya`ban dan Robiul Awal. Terus itu deresan atau muroja`ah kaleh Bu Nyai Ba`dha Ashar dan pagi jam 09.00. kalau sudah dapat satu juz dan seterusnya nanti ada ngejuzke sama Bu Nyai, Nyetengahke. Selain mengaji Al-Qur`an ada Qiro`ati dan Tafsir Fi Ulumil Qur`an.

4. Bagaimana sistem khataman Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan ini?

Jawaban: khataman setiap dua tahun sekali, santri yang sudah khatam, sebelum diwisuda, yaitu di tes dulu atau sima`an 30 Juz. Setelah diwisuda santri tidak boleh langsung boyong dari pondok, tapi harus melanyahkan hafalannya terlebih dahulu.

5. Adakah hukuman bagi santri yang melanggar peraturan di PPTQ Asnawiyah ini jika tidak mengikuti kegiatan pondok?

Jawaban: ada, hukumannya yaitu sima`an ayat yang telah dihafalkannya dan di sima` oleh santri. Sekalian muroja`ah.



Nomor : In.06.3/DI/TL.00/1780/2015 Semarang, 1 Maret 2015

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Desy Lathifatul Hikmah

NIM : 113311026

Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Asnawiyah Pilangwetan**  
di Demak

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Desy Lathifatul Hikmah

NIM : 113311026

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Desa Klampok Lor Rt 01/Rw 01 Kec. Kebonagung, Kab. Demak

Keperluan : PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN KYAI TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-  
QUR'AN DI PPTQ ASNAWIYAH PILANGWETAN DEMAK

Pembimbing : 1. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag  
2. Fatkhuroji, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 1 Maret sampai dengan tanggal 2 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. H. Yahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

**Tembusan :**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



المعهد الإسلامي قفبط القرآن السنوية للبنان  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN ASNAWIYAH  
PILANGWETAN KEBONAGUNG DEMAK

Jl. Kauman Pilangwetan Kebonagung Demak Telp.: +62292 7703226 <http://www.pptqasnawiyah.blogspot.com>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 5147/Asna/ijin/IV/2015

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Siti Hajar Harni, AH  
Selaku : Pengasuh  
Alamat : Jl. Kauman Pilangwetan Kebonagung Demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desy Lathifatul Hikmah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang Bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Asnawiyah Pilangwetan Kebonagung Demak dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN KYAI TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ ASNAWIYAH"**, pada tanggal 1 Maret sampai 2 April 2015.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebonagung Demak, 04 Juli 2015  
Pengasuh PPTQ Asnawiyah Pilangwetan



Hj. Siti Hajar Harni, AH



**LABORATORIUM MATEMATIKA  
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182*

**PENELITI** : Desy Lathifatul Hikmah  
**NIM** : 113311026  
**JURUSAN** : Manajemen Pendidikan Islam  
**JUDUL** : PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN KYAI TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ ASNAWIYAH PILANGWETAN DEMAK

**HIPOTESIS:**

a. Hipotesis Korelasi:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi santri tentang pembelajaran kyai dengan kecepatan menghafal al-qur'an.

H1 : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi santri tentang pembelajaran kyai dengan kecepatan menghafal al-qur'an.

b. Hipotesis Model Regresi

Ho : Model regresi tidak signifikan

H1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

H1 : Koefisien regresi signifikan

**HASIL DAN ANALISIS DATA**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
kecepatan menghafal al-qur'an	61.7667	7.12448	60
persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai	64.8333	9.31404	60

**Correlations**

		kecepatan menghafal al-qur'an	persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai
Pearson Correlation	kecepatan menghafal al-qur'an	1.000	.445
	persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai	.445	1.000
Sig. (1-tailed)	kecepatan menghafal al-qur'an		.000
	persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai	.000	
N	kecepatan menghafal al-qur'an	60	60
	persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai	60	60

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi santri tentang pembelajaran kyai dengan kecepatan menghafal al-qur'an.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.184	6.43637

a. Predictors: (Constant), persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai

Keterangan:

R = 0,445 artinya hubungan antara persepsi santri tentang pembelajaran kyai dengan kecepatan menghafal al-qur'an **Cukup** karena  $0,400 < R < 0,699$ , dan kontribusi persepsi santri tentang pembelajaran kyai dalam mempengaruhi kecepatan menghafal al-qur'an sebesar 19,8% (R square).

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.974	1	591.974	14.290	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2402.759	58	41.427		
	Total	2994.733	59			

a. Predictors: (Constant), persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai

b. Dependent Variable: kecepatan menghafal al-qur'an

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak,

artinya model regresi  $Y = 0,340X + 39,718$  **SIGNIFIKAN**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.718	5.892		6.741	.000
	persepsi santri ttg manajemen pembj Kyai	.340	.090	.445	3.780	.000

a. Dependent Variable: kecepatan menghafal al-qur'an

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah  $Y = 0,340X + 39,718$

Uji koefisien variabel (X) (0,340) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya koefisien variabel **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (39,718) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 1 Juli 2015

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



**Yulia Romadiastri, M.Sc.**  
NIP. 19810715 200501 2 008

## BIODATA

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Desy Lathifatul Hikmah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 31 Desember 1993
3. Alamat Rumah : Desa Klampoklor RT 01/RW 01  
Kec. Kebonagung, Kab. Demak
4. Email : hikmahdesy@yahoo.co.id

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a) SD N Klampoklor, Lulus Tahun 2005
  - b) MTs YASUA Pilangwetan, Lulus Tahun 2008
  - c) SMA N 1 GODONG, Lulus Tahun 2011
  - d) UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a) Pondok Pesantren Asnawiyah Pilangwetan Kebonagung Demak Jateng
  - b) Pondok Pesantren Nurul Azhar Keboangung Demak

Semarang, 2 Juli 2015



**Desy Lathifatul Hikmah**  
NIM: 113311026